

LAPORAN PENELITIAN

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN STRATEGI STORY BOARD PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs NURUL HIKMAH
TINJOAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan
Kelas

OLEH:

MINTA SARI
NIM: 0311227171



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hasil Belajar	7
B. Strategi Pembelajaran <i>Story Board</i>	23
C. Penelitian Relevan	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODOLOGI ENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pedekatan Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Tehnik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASILENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V.....	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelolaan Hasil Penilaian Harian`	16
Tabel 2.2 Contoh Gambar Pengelolaan Hasil Penelitian	17
Tabel 4.1 Data Saran dan Prasana	40
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	40
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	41
Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Minimum	42
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus.....	42
Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	49
Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II	55
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	70
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II).....	81
Lampiran 3 Instrumen Soal Siklus I.....	92
Lampiran 4 Soal Siklus II	96
Lampiran 5 Wawancara Guru Siklus I	99
Lampiran 6 Wawancara Guru Siklus II.....	100
Lampiran 7 Wawancara Peserta Didik Siklus I	101
Lampiran 8 Wawancara Peserta Didik Siklus II.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan tidak terlepas dari belajar. Belajar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam suatu proses pendidikan. Belajar disebut sebagai proses kompleks yang harus ada dalam suatu proses pendidikan. Hal ini berdasarkan pendapat Eveline yang menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.¹

Berhasil atau tidaknya proses belajar ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik. Pencapaian kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut diperoleh dari proses pembelajaran melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran memperhatikan tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan beberapa cara, diantaranya pendidik terlebih dahulu melakukan evaluasi dari proses pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, pendidik berperan untuk menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran, pendidik akan mengetahui hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan

¹ Eveline Siregar, Hartini Nara, (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 4.

pengaruh yang terdapat di dalam diri peserta didik, seperti intelegensi peserta didik, keadaan fisik, minat dan bakat, serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri, seperti lingkungan. Faktor-faktor tersebutlah yang akan menunjang suatu keberhasilan pada hasil belajar peserta didik. Jika faktor-faktor tersebut telah berhasil ditangani oleh siswa dengan baik, maka tercapailah hasil belajar yang baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat diputuskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachruddin, yaitu:

Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui, sebagaimana mereka belajar dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. Keputusan penilaian ini dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik atau oleh dirinya sendiri. Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian belajar peserta didik.²

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pendidiknya. Maka dari itu pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas utama pendidik dalam mengajar yang pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan siswa dalam melakukan proses belajar, proses belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru. Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan model atau strategi mengajar yang tepat, sesuai dengan kapasitas peserta didik.³

Pendidik harus mempunyai kompetensi yang mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pendidik yang memiliki kompetensi dapat mengetahui metode dan cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik, serta melakukan pendekatan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menimbulkan

² Fachruddin, (2008), *Akuntabilitas Pembelajaran Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Sumatera Utara dan Thariqi Press, hal. 191.

³ Hamdani, (2017), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 17-18.

rasa senang dalam belajar, model dan teknik yang dilakukan pendidik harus menarik supaya siswa fokus dalam proses pembelajarannya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam mengolah kelas. Gaya belajar yang di sampaikan oleh guru terlalu monoton dan membosankan di karenakan guru yang jarang menggunakan model atau media pembelajaran. Padahal hal tersebut dapat membuat peserta didik mudah mengingat materi yang di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Nurul Hikmah Tinjoan diketahui bahwa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, serta jarang sekali menggunakan media, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, merasa cepat sekali bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak peserta didik yang bercerita dengan teman sebangku, acuh dengan guru yang menjelaskan di depan kelas dan ada juga beberapa yang tidur di kelas, jarang sekali peserta didik ikut serta dalam pembelajaran, yakni seperti diskusi tanya jawab, sehingga tidak diketahui sudah paham atau belum siswa dalam mataeri yang di ajarkan. Akibatnya, sedikit sekali peserta didik yang memperhatikan guru menjelaskan isi materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Proses pembelajaran di dalam kelas idealnya membutuhkan strategi dan model pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan gurunya. Strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi akidah akhlak sering sekali kurang mendapat perhatian lebih dari peserta didik dikarenakan materi tersebut membutuhkan penerapan langsung dari kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran Akidah Akhlak memerlukan Strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari pendidik. Strategi *Story Board* dalam proses pembelajaran materi akidah akhlak merupakan model pembelajaran yang memberikan peran aktif untuk kelompok belajar siswa. Melalui model gambar bercerita ini, peserta didik mampu berperan aktif secara berkelompok di dalam

kelas sehingga substansi pembelajaran dapat disampaikan dan dipahami dengan baik.

Peneliti menemukan lima penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan Strategi *story board*, salah satu yang paling relevan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nur Setya Pamuji Asih dari Universitas Ngreri Yogyakarta juga telah membuktikan penggunaan tehnik pembelajaran tersebut dengan sebagai berikut:

Judul penelitian berjudul Keefektifan Tehnik *Story Board* Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman. Pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman dengan menggunakan tehnik *Story Board* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan tehnik *Story Board*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok control dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 17.0. hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol t-hitung sebesar 0,537, db 32 dengan t-tabel 2,032 dan p sebesar 0,595, sedangkan iji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t-hitung sebesar 4,497, db 33 dengan t-table 2,032 dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut diketahui t-hitung kelompok control. Hal ini tersebut membuktikan tehnik *Story Board* yang dilakukan pada kelompok eksperimen lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Peserata Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran *Story Board* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dipaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Gaya belajar yang monoton dan membosankan dinilai tidak cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Selain siswa kurang aktif, pada saat proses pembelajaran seperti itu membuat kondisi kelas tampak tidak kondusif, karena terdapat peserta didik yang bercerita dengan teman sebangku dan tidur di kelas.

4. Sedikit sekali peserta didik yang memperhatikan guru menjelaskan isi materi pembelajaran.
5. Guru belum bisa menyesuaikan strategi pembelajaran yang kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *story board* pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *story board* pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat setelah menggunakan strategi pembelajaran *story board* pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *story board* pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *story board* pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat setelah menggunakan strategi pembelajaran *story board* pada mata pelajaran akidah akhlak materi

akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas terbagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

1. Untuk memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai strategi pembelajaran *story board* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Manfaat Praktis:

1. Bagi siswa, strategi pembelajaran *story board* bisa membangkitkan semangat belajar siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, strategi pembelajaran *story board* bisa menjadikan bahan pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan strategi pembelajaran *story board* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *story board* pada peserta didiknya.
4. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan strategi yang sesuai dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak. Serta menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum saya menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan hasil belajar, terlebih dahulu saya akan menjelaskan pengertian belajar. Hal ini saya lakukan karena belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dan sangat mempengaruhi pembentukan pribadi tingkah laku individu. Belajar adalah syarat utama untuk menjadi pandai dalam semua hal. Baik itu dalam pengetahuan, sikap peserta didik dan kemampuan keterampilan.

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang berikan kepada orang supaya mengetahui, sedangkan belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, memperoleh ilmu pengetahuan, kepandaian dan keterampilan.¹ Dan belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, serta merubah tingkah laku, berbagai pakar dibawah ini telah mendefinisikan apa itu pengertian belajar.

Menurut R. Gagne sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurochim, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman. Pengetahuan dan keterampilan bisa didapatkan melalui proses belajar.² Motivasi dalam pengetahuan yang diperoleh dari belajar dapat memperbaiki kebiasaan hidup dan juga tingkah laku sehari-hari. Sehingga perkembangan tingkah laku yang baik dari peserta didik menunjukkan bahwa dia telah belajar dan mendapatkan pengetahuan.

Menurut Wankel sebagaimana yang di jelaskan oleh Riyanto, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hal, 24.

² Nurochim, (2014), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, hal. 6.

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.³

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan dan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Proses belajar dapat diperoleh melalui kegiatan mencari atau menemukan pengetahuan di lingkungan rumah maupun sekolah. Proses pembelajaran peserta didik dapat dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, serta perubahan yang relative menetap pada diri peserta didik.

Proses belajar dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru serta perubahan baru dalam diri peserta didik, pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik berkat interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan yang saling membutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Berkat pengalaman peserta didik dengan lingkungan, peserta didik akan menemukan jawaban dari setiap persoalan-persoalan yang akan di alami oleh peserta didik dalam proses belajar.

Sebagaimana yang dijelaskan juga didalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah/58:11)⁴

³ Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media Grup, hal. 6-7.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Syamil Qur'an, hal. 579.

Ibnu Katsir menyatakan, Allah berfirman mendidik hambaNya yang beriman memerintahkan mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka didalam majelis “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: belapang-lapanglah dalam majelas” dan di baca “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu” yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.⁵

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, bahwasannya Allah memerintahkan kita untuk belapang-lapang dalam majelelis, yang artinya setiap umat memiliki keterbukaan ilmu pengetahuan berfikir dalam mencari, menelaah, mengkaji dan mempelajari ilmu yang ia dapatkan. Setiap umat muslim yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu serta selalu berbuat baik kepada sesama muslim, saling membantu di dalam majelis, maka Allah menjajikan kelapangan untuk orang-orang kelapangan atau kemudahan baginya.

Sejalan dengan hadis yang jelaskan oleh Abu Hurairah tentang ilmu sebagai berikut:

*Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan bagian jalan menuju surga"*⁶

Berdasarkan hadis tersebut dapat di pahami bahwa setiap umat muslim harus bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, karena dengan ilmu umat muslim akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Siapa yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan segala urusannya, serta jalan menuju SurgaNya. Mencari ilmu sama halnya dengan belajar, tanpa belajar kita tidak akan mengetahui apa-apa yang ada di muka bumi, baik itu belajar melalui pengalaman, sekolah atau berguru. Pada

⁵ Syekh Ahmad Syakir, (2016), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Darus Sunnah Press, hal. 421.

⁶ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin AbDuha, (1998) *At Tarmizi Sunan At Tarmizi juz 4*, Darul Gurabi Al-Islami, hal. 325.

saat belajar atau mencari ilmu dan mengharapakan Ridho Allah, maka Allah akan memudahkan segala urusannya.

Belajar memiliki beberapa cirri-ciri yang saling berkaitan. Adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan, perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan dapat menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan juga terjadi dari akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata dapat disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kecelakaan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.⁷

Adapun tujuan yang merupakan sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang dan mengenai tujuan belajar terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku yang diharapkan kearah positif dan kedepan.
- 2) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negative menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
- 3) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 4) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tau membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menuli, dari tidak tahu berhitung jadi tahu berhitung, dari tidak tau berbahasa asing menjadi pandai berbahasa asing.

⁷ Nurochim, *Op Cit*, hal. 6-7.

5) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya, keterampilan bidang olahraga, keterampilan bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.⁸

Dari beberapa paparan mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada individu yang mana perilaku yang dihasilkan setelah belajar relative menetap, baik itu perilaku peserta didik latihan dan pengalaman yang di dapatkan dari lingkungan maupun sesama individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah suatu yang di adakan (dibuat, dijadikan dsb) oleh suatu usaha. Sementara itu belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, memperoleh ilmu pengetahuan kepandaian keterampilan.⁹

Menurut Nana Sudjana sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurmawati, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pembelajaran.¹⁰ Hasil belajar merupakan akibat atau dampak yang diterima oleh peserta didik. Setelah peserta didik melakukan proses belajar yang dilewatinya. Hasil belajar bisa menuai dampak yang baik apabila peserta didik mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh dan sistematis. Sedangkan sebaliknya, hasil belajar juga dapat berupa hal yang tidak baik jika proses belajar tidak diikuti dengan serius.

Perubahan yang merupakan dampak atau hasil belajar peserta didik dapat berupa perubahan pada tingkah laku, kecerdasan berpikir, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar seseorang sebaiknya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan peserta didik mampu menunjukkan hasil belajarnya.

Menurut Khadijah, hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan

⁸ Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publisng, hal. 47.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hal, 24

¹⁰ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dengan pengertian belajar itu sendiri.¹¹

Pencapaian dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Proses belajar yang sistematis akan bertujuan pada hasil belajar. Peserta didik yang melakukan aktifitas di sekolah akan mengetahui perkembangan dirinya melalui laporan hasil belajar yang disampaikan oleh pendidik atau gurunya.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi ketuntasan kriterian minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Ada beberapa faktor yang bisa diubah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seperti (cara mengajar, model rancangan, model evaluasi, dll), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya seperti (latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah).¹²

Adapun evaluasi yang merupakan kegiatan untuk menyediakan informasi tentang sesuatu dari informasi tersebut dapat menetapkan suatu keputusan.¹³ Dengan demikian evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai proses belajar peserta didik, hal ini dilakukan sebelum menentukan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian hasil belajar adalah Pencapaian dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar. Proses belajar yang sistematis akan bertujuan pada hasil belajar. Peserta didik yang melakukan aktifitas di sekolah akan mengetahui perkembangan dirinya melalui laporan hasil belajar yang disampaikan oleh pendidik atau gurunya. Guru atau pendidik bertugas memberikan laporan hasil belajar peserta didiknya setiap akhir masa belajar. Hasil belajar tersebut akan memberikan dampak kepada perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hasil

¹¹ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 79.

¹² *Ibid*, hal. 80.

¹³ Nurmawati, *Op Cit*, hal. 35.

belajar diperoleh setelah melakukan evaluasi atau penilaian yang kongkrit dari

Al-Qur'an menjelaskan tentang hasil belajar yang terdapat dalam surat,

*Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.*¹⁴

Barang siapa yang beramal kebajikan, sekalipun sangat sedikit, ia akan menerima balasan kebajikannya itu. Dan barang siapa berbuat kejahatan, sekalian sangat sedikit, maka ia akan menerima pembelasannya pula, tidak memandang apakah yang melakukan kaum mukminin ataupun kaum kafir. Semuanya akan dibalas sesuai dengan perbuatan yang dikerjakan di dunia.

Perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan kaum kafir, tidak bisa menyelamatkan dirinya dari siksa karena kekafirannya. Karena kekafirannya itu mereka akan tetap langgeng sebagai penghuni neraka dalam keadaan yang sengsara secara terus menerus. Dan yang dimaksud dengan ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa amal kebaikan kaum kafir itu dilebur dan tidak bermanfaat untuk dirinya, ialah bahwa untuk amal kebaikan-kebaikan tersebut tidak bisa menyelamatkan dirinya dari siksa karena kekafirannya. Sekalipun ada siksa yang diperingan karena dosa-dosanya yang dilakukan, selain dosa yang disebabkan oleh kekafirannya sedang dosa yang disebabkan sikap kafir, sama sekali tidak bisa diperingan.¹⁵

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, sekecil apapun kebaikan yang kita lakukan maka akan menuai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya, sekecil apapun kejahatan yang kita lakukan maka kita akan menuai hasil yang tidak baik pula. Begitu pula, sama halnya dengan belajar, jika kita bersungguh-sungguh dalam belajar menuntut ilmu maka kita akan menuai hasil belajar yang bagus yang akan kita gunakan untuk masa depan kita. Dan sebaliknya, bagi siapa yang bermalas-malasan dalam menuntut ilmu maka ia akan mendapatkan hasil yang tidak bagus pula.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 543.

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1993), *Tafsir Al-Maraghi jilid 30*, Semarang: Toha Putra, hal. 384.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 124 juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

Artinya: dan ingatlah ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (pemerintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim".(Q.S. Al-Baqarah/1:124)¹⁶

Quraishi Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan ketika Ibrahim diuji diperlakukan oleh Tuhan pemelihara dan pembimbingnya serupa dengan perlakuan seseorang yang menguji. Ia diuji dengan beberapa kalimat, maka Ibrahim menaikannya dengan sempurna, karena itu Allah berfirman kepadanya sebagai tanda kelulusannya dalam ujian itu, sesungguhnya aku akan menjdikanmu imam, teladan bagi seluruh manusia, sebagaimana Adam menjadi patron seluruh umat manusia. Ibrahim berkata: dan saya mohon kiranya kita keturunanku engkau jadikan juga teladan. Allah berfirman "aku akan berbuat baik untuk keturunanmu, membimbing dan mengarahkan mereka mereka tetapi "janjiku yang kujanjikan unukmu ini tidak mendapatkan orang- orang yang zalim". Ibrahim diuji dengan beberapa kalimat, tidak dijelaskan oleh penggalan ayat ini apa makna kalimat-kalimat itu, tidak diketahui juga melalui ayat-ayat ini dan atau melalui sunah yang shahih, bagaimana cara Allah mengujinya. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa kepemimpinan dan keteladanan harus berdasarkan kepada keiman dan ketakwaan, pengetahuan, dan keberhasilan dalam aneka ujian, karena itu kepemimpinan tidak dapat dianugrakan oleh Allah kepada orang-orang yang zalim.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang suatu ujian yang dihadapi oleh nabi Ibrahim, dimana setiap orang yang ingin medapat hasil yang bagus harus melalui tahap ujian yang terlebih dahulu, apabila seseorang tersebut bisa menjalankan ujiannya dengan bagus maka ia akan menuai hasil yang bagus pula. Sama halnya dengan hasil belajar, jika peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar, maka peserta didik akan menuai hasil yang bagus pula.

Sebagaimana juga yang dijelaskan dalam hadis At-TarmizI.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 19.

Artinya: mengabarkan kepada Qutaibah, mangabarkan kepada kami Hammad bin Zaid dari „Ashim bin Bahdalah dari mush“af bin sa“ad dari ayahnya ia berkata “Aku bertanya ya Rasulllah, siapakah orang yang paling berat ujiannya?”,Nabi menjawab, “Para Nabi yang kemudian meniru (menyerupai) mereka. Seseorang diuji menurut kadar agamanya, jika agamanya lemah maka ia akan diuji sesuai dengan itu (ringan) dan bila imannya kuat dia diuji sesuai itu (kuat). Seseorang diuji terus menerus sehingga dia berjalan di muka bumi bersih dari dosanya.¹⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap orang akan mengalami ujian berdasarkan keimanannya, jika keimanan seseorang tersebut kuat maka ujian yang akan ia hadapi lebih kuat atau berat pula, tetapi sebaliknya, jika keimanan seseorang lemah maka ia akan diuji dengan ringan. Dari setiap ujian yang Allah berikan kepada hambanya, Allah akan memberikan imbalan yang sesuai dengan kepadanya yaitu menghapus setiap dosanya jika ia mampu bersabar. Sama halnya dengan hasil belajar, jika para peserta didik belajar dengan

¹⁷ Shihab, (2011), *Tafsir Al-Mishbah*, volume 1, Jakarta: Lentera Hati, hal. 379-380.

¹⁸ Al-Tarmizi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, Sunan Al-Tarmizi, Juz 9,

b) Hasil Penilaian Tengah Semester

Hasil penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester. Dalam contoh pada gambar di atas maka materi untuk PTS berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4 dan KD 3.5. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat “kegemukan” KD dalam tengah semester.

c) Hasil Penilaian Akhir Semester

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester.

d) Hasil Penilaian Akhir

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengelolaan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Adapun contoh pengolahan HPH seperti yang tujukan pada pada tabel 3.19, Ani memperoleh HPH sebesar 73,19, dan Budi memperoleh bilai HPH sebesar 76,14. Selanjutnya misalkan Budi dan Ani berturut-turut memperoleh HPTS sebesar 90 dan 75, serta memperoleh HPAS sebesar 80 dan 80.¹⁹

Contoh gambar pengolahan hasil penilaian akhir (HPA)

NAMA	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA PEMBULATAN
Ani	73,19	90	80	79,09	79
Budi	76,13	75	80	76,82	77
...					

3. Obyek Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nurmawati, yang dimaksud dengan hasil belajar yang relevansinya terhadap perkembangan tingkah laku adalah sebagai berikut:

¹⁹ Tim Direktorat SMP, (2017), *Panduan Penilaian SMP dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 72-76.

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tingkah laku mencakup pada aspek kognitif (hasil belajar yang terdiri dari ilmu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar yang terdiri dari kemampuan, menerima, menjawab dan menilai), psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motoric, manipulasi, dan kordinasi neuromuscular).²⁰

Dengan demikian, aspek pembelajaran yang terdapat di dalam kegiatan penilaian diri peseta didik tidak bisa berdiri dengan sendirinya, melainkan memiliki keterkaitan dengan guru. Contohnya, seorang guru memberikan soal atau tugas kepada peserta didik untuk membuat puisi, lalu siswa memberikan tanggapan kepada tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut, ini termasuk contoh sikap. Sedangkan untuk menghasilkan puisi peserta didik harus berfikir untuk membuat sebuah karangan puisi, ini termasuk contoh pengetahuan. Serta menggunakan keterampilan motorik untuk membuat sebuah puisi, ini adalah contoh keterampilan. Adapun aspek-aspek tersebut akan dijelaskan berikit ini:

1) Aspek Kognitif

Nurmawati banyak mengemukakan gagasan seputar aspek pembelajaran, diantaranya adalah Aspek kognitif. Menurutnya aspek kognitif adalah:

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak, Blom mengelompokan ranah kognitif ini kedalam enam ketegori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan di asumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dan dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensi, dan evaluasi.
21

Hal ini berarti, ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir manusia yang dapat dikembangkan memalui proses belajar. Perkembangan kognitif tersebut dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar bagi peserta didik. Kompetensi yang diterapkan untuk mengembangkan aspek kognitif merupakan materi yang menguji daya ingat, meningkatkan pemahaman dan mampu mengevaluasi pembelajaran.

²⁰ Nurmawati, *Op Cit*, hal. 53.

²¹ *Ibid*, hal. 54.

2) Ranah Psikomotorik

Selanjutnya ranah kedua yang berhasil dikembangkan oleh Nurmawati dalam perkembangan pembelajaran adalah psikomotorik. Menurutnya adalah sebagai berikut:

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak gerak otot, gerak organ mulut maupaun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagikan ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarchis yang dimulai dari gerak yang paling sederhana samapai ke gerakan yang komplek. Level tersebut adalah meniru (imitation), manipulasi atau (manipulation), ketetapan gerak (precision), ertkuulasi (articulation) dan naturalisasi (natirulization).²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa aspek psikomotorik merupakan segala bentuk kreatifitas otak yang disalurkan melalui stimulus atau rangsangan tingkah laku dari lingkungannya. Rangsangan tersebut menjadikan otak lebih terampil dalam meniru, menentukan gerak tubuh, dan lain sebagainya.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif erat kaitannya dengan sikap atau tingkah laku. Dalam Islam, hal ini berkaitan dengan akhlak yang ditampakkan oleh peserta didik dalam kesehariannya. Akhlak tersebut merupakan nilai positif yang diaplikasikan melalui gerak tubuh yang diperolehnya melalui proses belajar dan komunikasi dengan lingkungyan. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude*. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Anas Sudjono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²³

4. Prinsip Penilaian

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat di terima oleh semua pihak, baik yang di nilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilain tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrument yang

²² *Ibid*, hal. 57.

²³ *Ibid*, hal. 59.

gunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada framework atau rel yang telah ditetapkan. Penilai harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Sahih

Penilaian harus dilakukan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sah, yaitu instrument yang mengukur apa yang harus diukur.

2. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilaian dan meminimalisir subjektivitas, apalagi dalam penilaian kinerja yang cakupan, otentitas, dan kriteria penilaiannya sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reabilitas atau konsistensi antar penilai (interrater relibility) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

3. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi Yang dinilai.

4. Terpadu

Penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai. Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Karena itu penilaian tidak boleh terlepas

²⁴Muhammad binIsmail bin Ibrahim bin Almughirah Albukhory, Shohih Albukhory, Juz 9 hal 40.

²⁵Ahmad Riadi, Nurmawati, (2019), *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, hal.44.

apalagi melenceng dari pembelajaran. Penilaian harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

5. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun. Pihak yang dinilai (peserta didik) dan penggunaan hasil penilaian berhak tahu proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh siapapun.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Instrument penilaian yang digunakan secara utuh. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrument, diselenggarakan selama proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning*, *for learning*, dan *of learning* secara proporsional.

7. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD, dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrument, dan waktu penilaian yang sesuai.

8. Baracuan Kriteria

Penilaian kurikulum pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Penentuan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan di bandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dan dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

9. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian

dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Bahkan perlu dipikirkan konsep *meaningful assessment*. Selain dipertanggungjawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga dipertanggungjawabkan kebermaknaannya bagi peserta didik dan proses belajar mengajar.²⁶

5. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk membantu dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
- c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk memulai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.²⁷

Berdasarkan penjelasan tujuan penilaian hasil belajar peserta didik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta mengetahui seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan yang diharapkan. Penilaian hasil belajar juga bertujuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas ketidakberhasilan proses dalam pembelajaran.

B. Strategi Pembelajaran *Story Board*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Story Board*

Sebelum saya jelaskan apa itu strategi pembelajaran *story board*, terlebih dahulu saya jelaskan pengertian strategi pembelajaran. Menurut J.R David yang dijelaskan oleh Abdul Majid bahwa strategi pembelajaran adalah

²⁶ Tim Direktorat SMP, *Op Cit*, hal. 12-14.

²⁷ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, hal. 4.

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Menurut Seels dan Richey yang dijelaskan oleh Wahyudin, strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.²⁹

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dalam kegiatan proses pembelajaran guna untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Strategi pembelajaran juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh para guru. Strategi pembelajaran sangat membantu para guru dalam menyelesaikan masalah pada peserta didik yang terjadi didalam kelas.

Strategi pembelajaran *story board* adalah teknik pra-menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail), prediksi (perkiraan), penumbuhan gagasan, dan pengurutan.³⁰ Strategi ini diawali dengan membuat kerangka cerita yang berupa gambar. Kemudian kerangka tersebut dikembangkan menjadi tulisan yang berupa dialog-dialog naskah drama. Penggunaan strategi pembelajaran *story board* akan lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan ide pokok secara runtut berdasarkan waktu dan tempat. Selain memudahkan siswa, strategi ini juga guru karena strategi ini akan membawa pembaharuan bagi pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran *story board* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam memunculkan ide menjadi sebuah kesatuan kata.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Story Board

Weisendenger menyebutkan langkah-langkah yang digunakan dalam strategi *story board* sebagai berikut:

Perintahkan siswa untuk membagi kertas putih kosong menjadi beberapa bagian (enam sampai delapan bagian).

²⁸ Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 8

²⁹ Wahyudin Nur Nasution, (2019), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3.

³⁰ Weisendanger, Katherine D, (2001), *Strategies For Literacy Education*, New Jersey: Merrill Prentice Hall, hal. 161.

- 1) Bantu siswa untuk mencari ide cerita dan menggambar bagian awal dan akhir cerita pada bagian pertama dan terakhir kertas.
- 2) Perintahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong secara berurutan saat mereka mengembangkan cerita mereka masing-masing.
- 3) Periksa urutan bagian dan perintahkan siswa untuk mengoreksi draf pertama mereka.
- 4) Perintahkan siswa untuk menambahkan kata-kata yang berupa dialog naskah drama pada gambar dan buatlah draf final.
- 5) Publikasikan atau cetaklah tulisan naskah drama siswa.
- 6) Mintalah siswa untuk berbagi atau menukarkan tulisannya dengan yang lainnya.³¹

Kemudian teori tersebut dimodifikasi dengan alasan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggambar. Langkah-langkah strategi pembelajaran *story board* yang memiliki tujuh langkah seperti tercantum di atas kemudian dimodifikasi hanya enam langkah. Modifikasi tidak serta merta mengganti langkah-langkah strategi pembelajaran *story board* secara keseluruhan, tetapi hanya mengganti kata-kata perintah dalam strategi tersebut pada bagian-bagian tertentu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam melaksanakan strategi pembelajaran *story board*. Modifikasi pada langkah-langkah yang dilakukan juga tidak mengubah inti dari langkah-langkah strategi pembelajaran *story board* menurut Weisendanger.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *story board* yang telah dimodifikasi yaitu:

- a. Pertama, guru membagikan dua lembar kerja pada setiap siswa. Satu lembar berisi kertas kosong yang telah dibagi menjadi delapan bagian dengan bagian awal dan akhir telah berisi gambar. Satu lembar lainnya berisi kertas kosong sebagai lembar kerja menulis naskah drama.
- b. Kedua, perintahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong secara berurutan. Pada tahap ini, siswa mengisi bagian yang

³¹ *Ibid*, hal. 161.

masih kosong dengan menggambar atau menulis inti dari apa yang ingin digambarkan.

- c. Ketiga, perintahkan siswa untuk memeriksa urutan bagian-bagian yang telah berisi gambar sebagai draf awal mereka.
- d. Keempat, siswa menulis naskah drama berdasarkan urutan bagian-bagian yang telah mereka urutkan pada draf awal.
- e. Kelima, perintahkan siswa untuk memeriksa hasil akhir berupa naskah drama yang telah disertai dengan gambar sebagai draf akhir mereka.
- f. Terakhir, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama pada guru.³²

C. Penelitian Relevan

Guna melengkapi kesempurnaan penelitian ini, penulis menuliskan beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa juga dikatakan relevan dengan penelitian ini, berikut lima penelitian yang relevan yang diambil dari penelitian terdahulu yaitu:

1. Agil Sasongko aji. 2016, dari penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan *Story Board Technique* Dalam Menuliskan Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Story Board Technique* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman” Dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *Story Board Technique*. Keefektifan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t-hitung adalah 13.171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. Pretest dan posttest kelompok control diperoleh t-hitung 10,115 dengan db 27 dan diperoleh p 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *storyboard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN Negeri 3 Tempel Sleman.³³
2. Nur Setya Pamuji Asih. 2014, dari penelitian yang berjudul “Keefektifan Tehnik *Story Board* Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa

³² *Ibid*, hal. 161.

³³ Agil Sangsoko Aji, (2016), *Keefektifan Penggunaan Story Board Technique Dalam Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*, Yogyakarta: Repository Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 71.

Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman”. Pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman dengan menggunakan teknik *Story Board* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *Story Board*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok control dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 17.0. hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol t-hitung sebesar 0,537, db 32 dengan t-tabel 2,032 dan p sebesar 0,595, sedangkan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t-hitung sebesar 4,497, db 33 dengan t-table 2,032 dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut diketahui t-hitung kelompok control. Hal ini tersebut membuktikan teknik *Story Board* yang dilakukan pada kelompok eksperimen lebih efektif.³⁴

3. Handayani Lumban Gaol. 2019, dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Story Board* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan”. Berdasarkan hasil keterampilan sebelum menggunakan teknik pembelajaran *Story Board* pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata 64,92 termasuk dalam kategori cukup , artinya kemampuan dari sebagian siswa sebelum perlakuan (*pretest*) berada pada tingkat cukup karena 23 siswa (92%) mencapai interval 60-74, sedangkan 2 siswa (85) mencapai interval 50-59 pada tingkat kurang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan teknik pembelajaran *Story Board* siswa mendapatkan nilai rata-rata 82,08 termasuk dalam kategori baik, artinya kemampuan dari sebagian besar siswa sesudah melakukan *posttest* berada pada tingkat sangat baik 11 siswa (44%) mencapai interval 85-1000. Sedangkan 14 siswa (56%) mencapai interval 75-84 pada tingkat baik.³⁵

³⁴ Nur Setya Pamuji Asih, (2014), *Keefektifan Teknik Story Board Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok Sleman*, Yogyakarta: Repository Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 78.

³⁵ Handayani Lumban Goal, *Pengaruh Teknik Story Board Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Medan: Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal. 68.

4. Yusrizal Ari Awan dan Bachtiar Syaiful Bachri. Dari penelitian yang berjudul “Pembangunan Media Pembelajaran Modul Menulis Teks Cerpen Dengan *Tehnik Story Board* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya”, dari hasil peneltian yang dilakukan di lapangan maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebelum menggunakan media Modul Menulis Teks Cerpen dengan *Tehnik Story Board (pretest)* diperoleh nilai rata-rata 61,2. Kemudian setelah menggunakan media modul menulis teks cerpen dengan menggunakan *Tehnik Story Board (postest)* diperoleh nilai rata-rata pada siswa 83.³⁶
5. Sunistyowati. 2019. Darp penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kemali Carita Pendek Yang Perna Dibaca Siswa Melalui Metode Papan Bercerita (Story Board) SMP Negeri 1 Kedungpring”, hasil penelitian tindakan ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, dan aktif bertanyajawab. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus satu sebesar nilai 10. Sedangkan dari pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan seebars nilai 16. Dilihat dari grafik tersebut, rata-rata kelas pada tindakan II sebesar 81. Siswa medapatkan manfaat penggunaan metode papan bercerita (story Board) di kelas dalam melakukan Pratik menulis cerita pendek.³⁷

D. Kerangka Berpikir

Hasil belajar tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proes pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang monoton serta ketidak tepatan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik. Akibat kejenuhan dan tidak adanya rasa semangat dalam belajar yang di alami oleh peserta didik, maka peserta didik

³⁶ Yusrizal Ari Awan dan Bachtiar Syaiful Bachri, *Pengembangan Media Modul Menulis Teks Cerpen Dengan Tehnik Story Board Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, hal. 1.

³⁷ Sunistyowati, (2019), *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Cerita Pendek Yang Perna Dibaca Siswa Melalui Metode Papan Bercerita (Story Board) SMP Negeri 1 Kedungpring*, Lamongan: Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, hal. 1.

akan mencari kesenangan tersendiri di dalam kelas. Seorang guru harus mampu memahami karakter setiap peserta didik, serta kondisi kelas yang terjadi, sehingga guru mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dan akan menunjang semangat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Seperti halnya strategi pembelajaran *Story Board* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran *Story Board* peserta didik akan lebih bersemangat serta mendalami materi pelajaran yang sedang di bawakan oleh guru karena strategi pembelajaran *Story Board* ini dilakukan dengan guru menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang akan mereka kerjakan, lalu guru membagi peserta didik menjadi beberapa berkelompok, setiap kelompok nantinya akan menggambarkan serta membuat dialog cerita dari materi yang telah di jelaskan oleh guru. Peserta didik menuangkan materi pelajaran dalam bentuk gambar dan cerita, dalam kelompok peserta didik membagi tugas, ada yang menulis dialog cerita dan ada yang menggambar, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran.

Strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Akhlak Tercelah tentang hasad, dendam, namimah, ghibah, dan fitnah, yang merupakan materi dengan tujuan siswa dapat memahami dan mengetahui tentang Akhlak Tercelah yang seharusnya tidak mereka perbuat, sehingga materi ini sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran *Story Board*.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam sebuah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Story Board* agar dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Tercelah siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berguna untuk memperoleh data yang bersifat seperti data observasi, catatan hasil pengamatan dan wawancara. Sedangkan untuk data kuantitatifnya peneliti berguna untuk menemukan data hasil belajar siswa yang berbentuk angka yaitu dengan cara angket atau alat uji untuk mendapatkan hasil belajar siswa.¹

Menurut Suyanto sebagaimana yang dijelaskan oleh Mansur Muslich, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang terencana dan sistematis pada suatu praktik pembelajaran guna untuk melakukan tindakan perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam melakukan upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Guru akan berupaya memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa

¹ Asip Suryandi dan Ika Berdiati, (2018), *Mengas Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 46-53.

yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk atau monoton dan bersifat universal yang sering ditemukan oleh pakar peneliti tidak cocok dengan situasi dan kondisi di kelas.²

B. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka seperti nilai hasil belajar peserta didik, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau narasi seperti hasil observasi, hasil wawancara,

Ada beberapa sumber data yang akan dijadikan peneliti dalam mengambil data untuk dapat dianalisis, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Informan key (siswa)

Informan key diambil untuk mendapatkan data aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Informan Tambahan (guru)

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi pembelajaran Story Board dan hasil belajar siswa serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data yang untuk melihat implementasi Penelitian Tindakan Kelas, baik itu dilihat dari peserta didik maupun guru.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

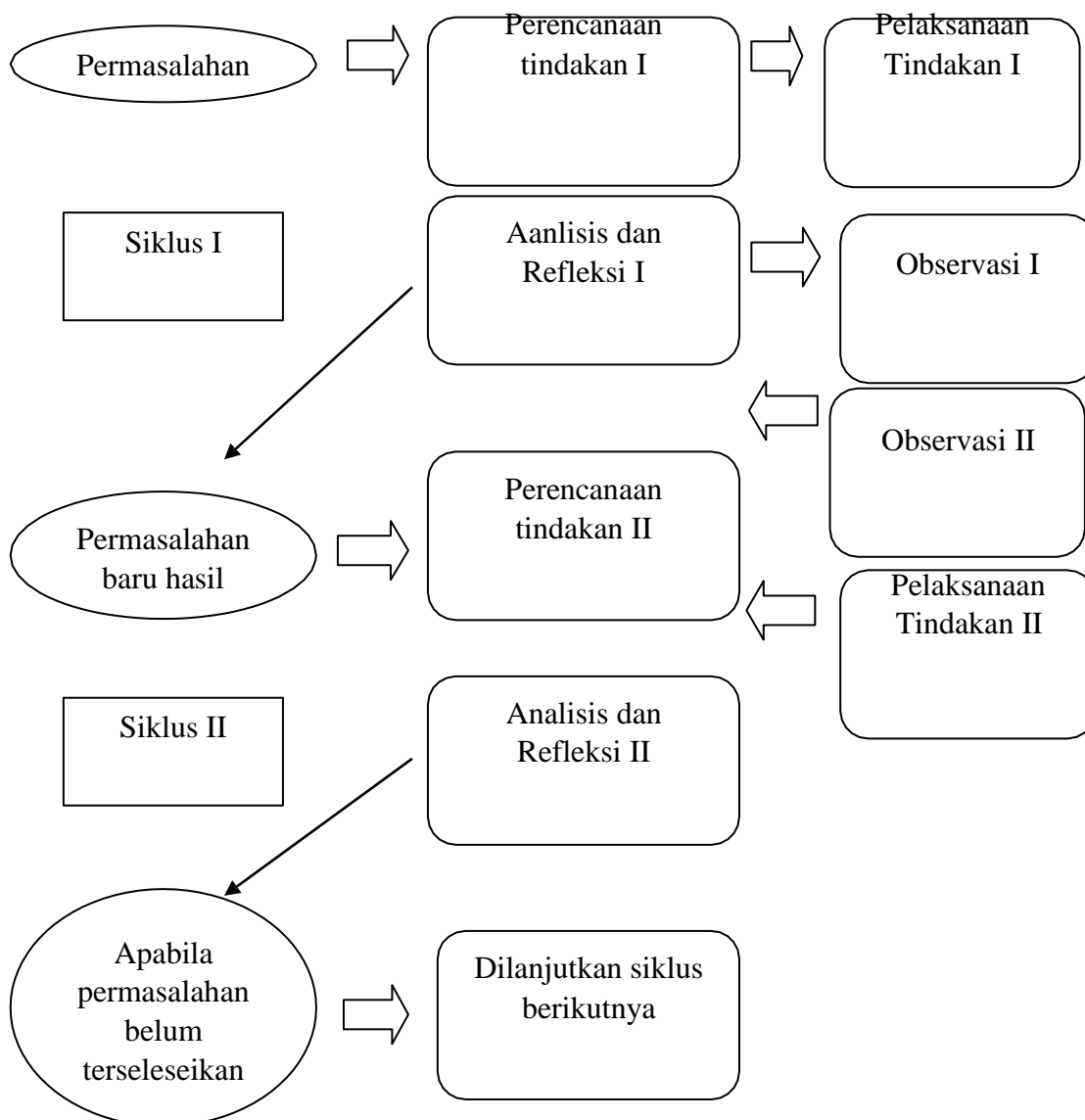
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan april 2019 di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan, tempat ini saya pilih sebagai penelitian karena pembelajaran di MTs Nurul Hikmah Tinjoan ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton, yakni seperti diskusi tanya jawab sehingga tidak diketahui apakah ada timbal balik antara apa yang sudah diajarkan oleh guru dan apa yang sudah didapatkan oleh peserta didik. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Story Board* sebagai strategi pembelajaran

² Mansur Muslich, (2011), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12.

yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

D. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas ini di mulai dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dan hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan berikutnya atau bersifat daur ulang.³ Sebagaimana seperti gambar berikut ini:



³ Sa'dun Akbar, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, Malang: Surya Pena Gemilang, hal. 28.

Pada prosedur penelitian ini, terdapat beberapa tahap-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Melakukan prasarvei dan pengamatan mengenai kondisi sekolah, kondisi siswa, kondisi kelas, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan kelengkapan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik StoryBoard pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c) Menyiapkan bahan/alat ajar yang berupa (kertas HVS, pensil, cat warna), menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan,
- d) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar kerja peserta didik, lembar tes siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar akan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti dan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya dalam RPP.

3. Obsevasi

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana tindakan yang telah di susun sebelumnya. Serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan ini dapat menghasilkan perubahan yang di harapkan.

4. Refleksi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis setiap data

yang diperoleh pada akhir tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Tes sebagai instrument sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satunya yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologi itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi monitorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.⁵

Adapun pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

⁴ Saur M. Tampubolon, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Glora Aksara Pratama, hal. 29.

⁵ Kunandar, (2016), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 186.

Obsevasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Dalam PTK, obsevasi di pusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang meliputinya.⁶ Obsevasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas proses dalam belajar mengajar serta untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan yang telah dicapai.

2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.⁷

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami konsep luas persegi panjang dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Dokumentasi

Ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data peneliti yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas seperti, silabus dan rencana pelekaksanaan pembelajaran (RPP), laporan-laporan diskusi, laporan rapat, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku tesk yang digunakan dalam pembelajaran, contoh esay yang ditulis siswa.⁸

Dalam hal ini dokumentasi digunakan sebagai penguat dan pendukung data yang telah diperoleh dalam observasi serta sebagai bukti penggambaran proses kegiatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dokumen data

⁶ Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 52.

⁷ *Ibid*, hal. 157.

⁸ *Ibid*, hal. 185.

tersebut juga dimanfaatkan untuk mendukung keaslian data melalui foto-foto yang telah didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam PTK untuk mendapatkan hasil dalam dari penelitian tindakan kelas ada dua yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif, kedua data tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif di ambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci/alternative jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang berkesesuaian dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan.⁹ Untuk menganalisis keberhasilan siswa pada setiap mata pelajaran, analisis data kuantitatif di hitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a) Untuk memulai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa. Selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- b) Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{p}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

= jumlah peserta didik yang tuntas belajar

⁹ Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Op Cit*, hal. 73.

= jumlah peserta didik¹⁰

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi peserta didik tentang tingkat suatu pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Pandangan peserta didik terhadap metode belajar yang baru, aktifitas peserta didik terhadap metode belajar yang baru. Analisis data model Miles and Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik yang digunakan dalam data kualitatif terdapat 3 jenis data yaitu Reduksi Data, Data Display, dan Penarikan Kesimpulan Verifikasi, yang dijelaskan di bawah ini:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama meneliti ke lapangan maka data yang dikemukakan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.¹¹

b) Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif yang lebih ringkas, seperti guru menjelaskan secara sistematis, tetapi tidak membimbing siswa bila datanya tidak dikategorikan dalam kelompok besar, seperti kemampuan menjelaskan, membimbing siswa, atau memberikan umpan balik, maka tiga kategori tersebut dapat dibuatkan matriks atau tabel. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹⁰ Zainal Aqib, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 65-66.

¹¹ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, hal. 247.

penyajian data kualitatif dalam penelitian lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.¹²

c) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

G. Tehnik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, untuk menguji keabsahan data kuantitatif peneliti menguji scoba tes di kelas yang bukan untuk di PTK-kan oleh peneliti. Dan untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti meliputi uji kredibilitas yaitu dengan melakukan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

¹² Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Op Cit*, hal. 74.

¹³ Sugiyono, *Op Cit*, hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Hikmah Tinjoan. MTs Nurul Hikmah Tinjoan berada di lingkungan masyarakat pondok PTPN IV Tinjoan yang terletak di Jalan Masjid Taqwa Tinjoan, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun berdekatan dengan sekolah SMP Yappendak Tinjoan dan bersebelahan dengan Masjid Taqwa PTPN IV Tinjoan.

Visi dari MTs Nurul Hikmah Tinjoan adalah “ Terbentuknya siswa yang berprestasi, Terampil, Berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berakhlakul kariman yang berdasarkan iman dan taqwa”

Adapun Misi dari MTs Nurul Hikmah Tinjoan yaitu :

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan cara meningkatkan kuliatas dan kuantitas delapan standrat nasional untuk mewujudkan pelayanan yang lebih baik.
2. Mengembangkan sistem pengolaan pendidikan yang berbasis pada karakteristik wilayah dan budaya Sumatra Utara.
3. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
4. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Menumbuh kembangkan lingkuan dan perilaku relegius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.
6. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Adapun tujuan MTs Nurul Hikmah Tinjoan yaitu :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi dan efektivitas pembelajaran.
2. Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.

3. Merangsang animo masyarakat untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan pertama (khususnya di madrasah)

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
	Ruang Kelas	8	4	4		
	Perpustakaan					
	Ruang Lab. Bahasa	1				1
	Ruang Kepala Madrasah/Wakamad	1		1		
	R. Guru	1			1	
	R. Tata Usaha	1			1	
	R. Bimbingan Konseling	1				1
	R. Tempat Ibadah	1	1			
	R. UKS	1				1
	Jamban Siswa dan Guru	4	2	2		
	Gudang	1				1
	R. Sirkulasi	-				
	Tempat Olahraga	1		1		
	R. OSIS	-				
	R. Kegiatan Siswa	-				
	R. Lainnya	-				

Tabel 4.2 Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A	Pendidikan	
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2.	Guru tetap yayasan	4
3.	Guru honorer	-

	4.	Guru tidak tetap	11
B	Tenaga Kependidikan		
	1.	KTU	1
	2.	Staff TU	1
C	Tenaga lainnya		
	1.	Penjaga Sekolah/ Kebersihan	1
		Jumlah Personal	19

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

KELAS	L	P	Jumlah
VII-A	16	18	34
VII-B	16	19	35
VII-C	15	21	36
VIII-A	16	18	34
VIII-B	16	16	32
VIII-C	21	12	33
IX-A	14	16	30
IX-B	14	16	30
IX-C	17	11	28
JUMLAH	145	147	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran di kelas VIII-A Mts Nurul Hikmah Tinjoan sebagai subjek dalam penelitian yang berjumlah 34 peserta didik, yang di ampuh oleh Wasirun S.Ag. Tes yang akan diberikan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh

mana kemampuan awal hasil belajar peserta didik sebelum di terapkannya strategi pembelajaran *Story Board* dengan mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di dalam kelas , kemudian mencatat segala hal yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Story Board*, dalam hal ini peneliti menyampaikan penjelasan tentang tentang materi kisah keteladanan Nabi Ayub dan Nabi Yunus kepada peserta didik. Kemudian peneliti memberikan test kepada peserta didik untuk mendapatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan proses pembelajaran sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Story Board*. Ada pun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Minimum

No	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	≥ 70	Tuntas
2.	≤ 70	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui jumlah KKM dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, selanjutnya peneliti langsung memberikan *pre test*, peneliti memberikan tes dengan pilihan ganda, sehingga mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan. Berikut ini adalah data ketuntasan belajar pada *pre test* atau sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Story Board*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Ketrangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ALBA ERLANDA	45		Tidak tuntas
2.	ALYA NABILA	80	Tuntas	
3.	ARTIKA SARI	45		Tidak tuntas
4.	CANDRA	80	Tuntas	

5.	FADHIL SATYA LECANA	70	Tuntas	
6.	FAISAL FADLI	70	Tuntas	
7.	FAREL LUTFI AHMAD	65		Tidak tuntas
8.	FITRI NABILA	45		Tidak tuntas
9.	GRECCIA MEIRISTANTI	55		Tidak tuntas
10.	INTAN ANJELI	45		Tidak tuntas
11.	IRGI PRATAMA	40		Tidak tuntas
12.	MUHAMMAD HABIB	55		Tidak tuntas
13.	M. HAFIZ RAMADHAN	60		Tidak tuntas
14.	M. HASBI MASHUDA	80	Tuntas	
15.	M. REHAN	65		Tidak tuntas
16.	M. ZAKI AL FAWAZ	80	Tuntas	
17.	NANDO FINATA	60		Tidak tuntas
18.	NAYLA BALQIS SENA PAMI	50		Tidak tuntas
19.	NAZWA MONICA PUTRI	70	Tuntas	
20.	NURHAYATI	55		Tidak tuntas
21.	NURHIDAYAH	70	Tuntas	
22.	REVALINO EVANS	40		Tidak tuntas
23.	RIDHO PRANSETYO	55		Tidak tuntas
24.	RISKI RAMADANI	Tidak hadir		
25.	ROHAYATI LESTARI	75	Tuntas	
26.	SALSABILA HASIBUAN	65		Tidak tuntas
27.	SILVA AYURA	60		Tidak tuntas
28.	SITI SUWARNI	70	Tuntas	

29.	SOLLY PRATAMA	55		Tidak tuntas
30.	TIARA AGUSTIN	50		Tidak tuntas
31.	ULTRA RAMADANI	55		Tidak tuntas
32.	WULAN NOVIKA SARI BB	65		Tidak tuntas
33.	ZAHRA PUTRI ARKY	60		Tidak tuntas
34.	ZULIANA WILA SARA	80	Tuntas	
Jumlah		2.020	12 Orang	21 Orang
Rata-rata		61		
Presentase			36%	64%
Ketuntasan Belajar Klasikal		36 %		

Keterangan :

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 12 Peserta didik

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 21 Peserta didik

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus = —

Rata-rata = —

= 61

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal

Rumus : $P = \frac{\text{Jumlah Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 \%$

$$P = \frac{12}{21} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12}{21} \times 100 \%$$

$$P = 36 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal-soal *pre test* masih tergolong sangat rendah

dan jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Terbukti dari 34 peserta didik hanya 12 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai presentase klasikal 36%, sementara 22 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan perolehan presentase 64%. Dari paparan nilai hasil belajar peserta didik pada pre test yang didapatkan siswa dikategorikan belum tuntas dan ketuntasan belajarnya masih sangat rendah.

Dengan demikian jika dilihat dari ketuntasan klasikal yang didapatkan peserta didik, yaitu sebanyak 36% peserta didik yang tuntas dalam menjawab soal pre test yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 64% peserta didik yang belum tuntas menjawab soal pre test yang telah diberikan. Ini membuktikan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi kisah keteladanan Nabi Ayub dan Nabi Yunus masih sangat rendah dan masih jauh dari hasil ketuntasan yang diharapkan.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil yang didapati pada pra siklus, setelah melakukan pre test serta pengamatan langsung di kelas, peneliti mendapati permasalahan satu, kesulitan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapati dalam pra siklus. Pada siklus I ini, ada empat kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, perencanaan, pelaksanaan, kegiatan observasi, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan menyiapkan Rancangan Perencanaan Pelajaran (RPP), sebagai pendukung terarahnya proses pembelajaran yang akan dilakukan pada materi kisah keteladanan Nabi Ayub a.s dan Nabi Yunus a.s. Mempersiapkan sarana pembelajaran untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu, alat untuk menggambar, kertas hvs, dan buku ajar. Mempersiapkan juga instrument penelitian, yaitu tes atau lembar kerja peserta didik untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi kisah keteladanan Nabi Ayub a.s dan Nabi Yunus a.s, lembar observasi untuk mengamati proses

belajar mengajar yang dilakukan dan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah di buat sebelumnya. Di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terdapat tiga langkah dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu: *Kegiatan pendahuluan*, didalam pendahuluan peneliti mengadakan apresiasi terhadap materi yang telah disampaikan. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para peserta didik, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu peneliti mulai mengabsen seluruh peserta didik di kelas VIII-A MTs Nurul Hikmah Tinjoan. Setelah itu peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik, dan selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, kegiatan inti ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Story Board* yang dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, kemudian sebelum peneliti menjelaskan langkah-langkah strategi yang akan dilakukan oleh peserta didik, peneliti melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang pemahaman para peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu peneliti kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *Story Board* yang akan dilakukan oleh peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok, sebelumnya kelas VIII-A MTs Nurul Hikmah Tinjoan sudah di bagi menjadi dua kelompok, mereka di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII-A1 dan kelas VIII-A2 karna mengikuti protocol kesehatan Covid-19. Di local VIII-A1 peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, begitu juga di kelas VIII-A2, namun hasil dari penelitian ini peneliti gabung menjadi data satu kelas yaitu kelas VIII-A saja. Setelah mereka selesai menggambar, masing-masing kelompok menjelaskan hasil gambarnya ke depan kelas, tiap kelompok berhak mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentase di depan kelas.

Kegiatan penutup, yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dari

awal hingga akhir, serta memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk pembelajaran kedepannya.

c. Obsevasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap peneliti yang sekaligus menjadi guru mengenai cara mengajar peneliti agar di koreksi oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-A MTs Nurul Hikmah Tinjoan, yang menjadi pengamat penelitian (observer) pada siklus I ini. Dari hasil observasi yang dilakukan maka peneliti mendapat hasil yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan sudah bagus, dari segi menertibkan peserta didik, peserta didik juga merasa senang dengan media dan bahan-bahan yang digunakan oleh peneliti. Beda pada saat penelitika melakukan pre tes di awal, peserta didik banyak bercerita di belakang, mengganggu temannya, bahkan ada yang malas-malasan seperti menidurkan kepala di atas meja.

Peneliti juga melakukan kegiatan apresiasinya terhadap peserta didik sesuai dengan yang diinginkan. Namun masih terdapat kekurangan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran. Observer atau guru Aqidah Akhlak menyampai kekurangan yang terdapat pada peneliti dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada observer dan beberapa peserta didik di kelas VIII-A1 adalah berikut :

Tadi waktu kak usnul menyampikam materi pelajaran terlalu buru-buru jalan ceritanya juga berbelit-belit, kalo kak usnul meyampaikan dengan cara gitu, nanti anak muridnya bingung, jadi kurang paham mereka dengan materi yang kak usnul sampaikan. Untuk metodenya sudah bagus, sepertinya murid-murid pada suka. Uda gitu, kak usnul harus bisa mengatur waktu, biar gak melebihi jam pelajaran yang uda di tentuin kak. (Inf. 1.G)

Pada kelas VIII-A2 observer juga menyampaikan kelasahan pada peneliti saat melakukan proses pembelajaran yaitu :

Di kelas VIII-A2 ini, kesalaha yang kak usnul buat hampir sama dengan kesalahan di kelas sebelumnya, kak usnul terlalu mengejar waktu, harusnya kak usnul bisa jelaskan singkat dan jelas, santai aja kak waktu jelasin, jangan gerogi karna da bapak di sini. Hehe (Inf. 1.G)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta

didik, untuk dimintai pendapat tentang cara mengajar peneliti. Hasil wawancara kelas VIII-A1 dapat dilihat sebagai berikut :

Saya senang bu dengan cara belajar ibu, tapi tadi ibu jelaskannya cepat-cepat, jadi kami bingung bu sama gambar yang mau kami buat, karna ibu cepat-cepat jelasinnya jadi cerita di gambar kami kebalek-balek bu. (Inf. 2. PD)

Saya kurang paham bu sama yang ibu jelaskan, ibu jelasinya cepat-cepat dah gitu suara ibu pelan, jadi saya yang di bangku belakang gak pala jelas dengarnya bu. (Inf. 3. PD)

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas VIII-A2 yaitu sebagai berikut :

Menurut saya bu, saya senang belajar dengan ibu, ibu ngajarnya beda pake gambar-gambar juga, saya suka gambar bu. Tapi waktunya kurang bu lama bu. (Inf. 4. PD)

Kalo saya bu, ibu cepat-cepat kali jelasinnya jadi saya belum pala paham sama yang ibu jelasin uda d suruh buat gambar. (Inf. 5. PD)

Dari data hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pembelajaran yang saya lakukan masih kurang efektif dalam melaksanakannya sehingga masih banyak peserta didik yang bermalas-malasan dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung, dari ketidakefektifan proses pembelajaran ini menjadikan peserta didik kurang memahami dan ada sebagian yang tidak paham terhadap materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran.

Kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s ini dapat juga di lihat dari ketuntasan belajar peserta didik, yang dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik tentang materi yang di pelajari. Adapun hasil ketuntasan belajar peserta didik yang dapat dilihat dari table beriku ini :

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ALBA ERLANDA	60		Tidak tuntas
2.	ALYA NABILA	80	Tuntas	
3.	ARTIKA SARI	55		Tidak tuntas
4.	CANDRA	70	Tuntas	
5.	FADHIL SATYA LECANA	60		Tidak tuntas
6.	FAISAL FADLI	80	Tuntas	
7.	FAREL LUTFI AHMAD	60		Tidak tuntas
8.	FITRI NABILA	75	Tuntas	
9.	GRECCIA MEIRISTANTI	60		Tidak tuntas
10.	INTAN ANJELI	65		Tidak tuntas
11.	IRGI PRATAMA	60		Tidak tuntas
12.	MUHAMMAD HABIB	55		Tidak tuntas
13.	M. HAFIZ RAMADHAN	55		Tidak tuntas
14.	M. HASBI MASHUDA	70	Tuntas	
15.	M. REHAN	70	Tuntas	
16.	M. ZAKI AL FAWAZ	70	Tuntas	

17.	NANDO FINATA	70	Tuntas	
18.	NAYLA BALQIS SENA PAMI	65		Tidak tuntas
19.	NAZWA MONICA PUTRI	65		Tidak tuntas
20.	NURHAYATI	70	Tuntas	
21.	NURHIDAYAH	70	Tuntas	
22.	REVALINO EVANS	50		Tidak tuntas
23.	RIDHO PRANSETYO	65		Tidak tuntas
24.	RISKI RAMADANI	Tidak hadir		Tidak tuntas
25.	ROHAYATI LESTARI	60		Tidak tuntas
26.	SALSABILA HASIBUAN	75	Tuntas	
27.	SILVA AYURA	60		Tidak tuntas
28.	SITI SUWARNI	70	Tuntas	
29.	SOLLY PRATAMA	45		Tidak tuntas
30.	TIARA AGUSTIN	50		Tidak tuntas
31.	ULTRA RAMADANI	75	Tuntas	
32.	WULAN NIVIKA SARI BB	50		Tidak tuntas
33.	ZAHRA PUTRI ARKY	75	Tuntas	
34.	ZULIANA WILA SARA	65		Tidak tuntas

Jumlah	2.115	14 Orang	19 Orang
Rata-rata	64		
Presentase		42%	58%
Ketuntasan Belajar Klasikal	42 %		

Keterangan :

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 14 Peserta didik

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 19 Peserta didik

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus = —

Rata-rata = —

= 64

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal

Rumus : $P = \frac{\text{Jumlah Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 \%$

$$P = \frac{14}{33} \times 100 \%$$

$$P = 42 \%$$

$$P = 42 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pre test tergolong sedang, terbukti dari 33 peserta didik hanya 14 peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 19 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada tes siklus I dinyatakan belum tuntas namun sudah ada sedikit peningkatan belajar.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I ini selesai peneliti mendapatkan kekurangan dan kelemahan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I ini 42%, sedangkan untuk peserta didik yang belum tuntas sebanyak 58%. Maka tingkat keberhasilan pada siklus I sudah meningkat.

Sedangkan untuk proses pembelajaran dan pengelolaan dalam kelas masih ada beberapa peserta yang masih suka ribut dan kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi, bahkan ada satu peserta didik yang tertidur, sehingga proses pembelajaran yang kurang efektif ini menjadikan pemahaman peserta didik pada materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s berkurang.

Pada siklus I ini masih terdapat kelemahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya, yaitu pada siklus II, dengan tujuan untuk lebih memperhatikan cara penyampaian materi dengan

3. Siklus II

a. Permasalahan

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik berdasarkan analisa data dan wawancara yang dilakukan setelah melakukan observasi dan tes hasil belajar, maka permasalahan yang akan diatasi di siklus II adalah :

- 1) Kurangnya kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan dalam memberikan penjelasan materi terhadap peserta didik.
- 2) Peneliti kurang memperhatikan waktu dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode.
- 3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

Masalah yang terjadi di atas digunakan peneliti sebagai acuan dalam memberikan langkah untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di siklus II dengan menerapkan strategi *Story Board* pada materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s.

b. Perencanaan

Pada tahap siklus II ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Board* Guna untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki masalah-masalah yang terjadi di siklus I. Peneliti juga akan menampilkan video pada saat proses pembelajaran, agar mereka lebih mudah memahami dan berimajinasi untuk menggambar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan siklus II ini yaitu :

- 1) Guru menyusun langkah-langkah pengguna
- 2) an strategi *Story Board* yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menambahkan tampilan video pada saat proses pembelajaran.
- 3) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan
- 5) Guru menyiapkan sarana pembelajaran berupa alat gambar, kertas, cat dan laptop yang digunakan pada saat pembelajaran. Mempersiapkan juga instrument atau lembar kerja yaitu tes atau soal untuk mengeuhi peningkatan yang terjadi pada peserta didik dan melakukan wawancara kepada beberapa informen

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran yang mana peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran. Kagiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan dilaksanakan dengan manggunkan strategi *Story Board*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu :

Kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, memimpin doa, menanyakan kabar peserta didik, menarik perhatian peserta didik untuk focus memperhatikan kita menjelaskan materi, memberikan motivasi dan tujuan dari materi pembelajaran.

Kegiatan inti, sebelum peneliti menjelaskan meteri pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan modul yang berisikan materi yang akan dipelajari.

Setelah itu guru melakukan penjelasan materi dengan menggunakan video. Setelah mendengarkan penjelasan dan menonton video yang telah di tampilkan oleh peneliti, kemudian sebelum peneliti menjelaskan langkah-langkah strategi yang akan dilakukan oleh peserta didik, peneliti melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang pemahaman para peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu peneliti kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *Story Board* yang akan dilakukan oleh peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok, sebelumnya kelas VIII-A MTs Nurul Hikmah Tinjoan sudah di bagi menjadi dua kelompok, mereka di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII-A1 dan kelas VIII-A2 karna mengikuti protocol kesehatan Covid-

19. Di local VIII-A1 peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, begitu juga di kelas VIII-A2, namun hasil dari penelitian ini peneliti gabung menjadi data satu kelas yaitu kelas VIII-A saja. Setelah membagi kelompok, peneliti memberikan alat gambar dan kertas pada setiap kelompoknya, Setelah mereka selesai menggambar, masing-masing kelompok menjelaskan hasil gambarnya ke depan kelas, tiap kelompok berhak mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentase di depan kelas.

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan tentang materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami tentang materi pembelajaran, dan memberikan motivasi terkait dengan keteladanan yang telah dilakukan oleh pada Rasul Allah.

d. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi oleh peneliti pada peserta didik kelas VIII-A MTs Nurul Hikmah Tinjoan, observasi ini dilakukan dari mulai awal pelaksanaan tindakan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi Story Board pada materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s sudah bagus. Pembelajaran jadi menarik dan jelas, dengan adanya penambahan video yang berkaitan dengan materi. Peserta didik menjadi sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti,

hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak berikut ini :

Nah, bagus ini kak usnul, di pertemuan dua ini kak usnul uda bisa jelasin secara bagus, murid-murid juga kelihatan senang dengan strategi yang kak usnul gunakan, apalagi tadi pake video gitu serius mereke memperhatikan tayangan vidionya. Penggunaan waktu yang kak usnul gunakan juga uda bagus, semoga kali ini ada peningkatan hasil belajar murid-murid ya kak. (Inf. 1. G)

Penilaian yang diberikan pada oleh observer atau guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII-A2 hampir sama dengan yang sudah peneliti tuliskan di atas.

Selama dilakukan observasi pada siklus II ini, peneliti mengamati, banyak peserta didik yang mulai antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang peneliti bawakan, kesulitan peserta didik dalam memahami materi sudah mulai teratasi, apalagi dengan ditambahkan penggunaan vidio pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dengan hasil wawancara kepada peserta didik sebagai berikut :

Menurut saya bu, penjelasan ibu tadi uda bagus, apalagi ibu pake vidio gitu kan, saya suka bu, lebih muda pahamnya, suara ibu juga uda mulai kuat, gak kayak minggu semalam, gak kedengaran bu, hehe (Inf. 2. PD)

Kalo saya bu, ibu jelaskannya uda mulai santai, asik, pake becanda juga gak macam minggu semalam, cepat-cepat yakan we. (Inf. 3. PD)

Hasil wawanacara peserta didik di kelas VIII-A2 yaitu :

Menurut saya bu, cara ngajar ibu enak, uda hampir paham semua saya bu, gambar kelompok kami pun uda mulai bagus buk. (Inf. 4. PD)

Menurut saya bu, belajar pake vidio gini terus gambar lagi, enak buk, gak gitu-gitu aja belajarnya. (Inf. 5. PD)

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari beberapa informan sependapat bahwa pembelajaran yang saya lakukan sudah baik. Baik dari segi penyampaian materi, penggunaan strategi, serta manajemen waktu yang tepat.

Pada akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik di berikan test atau soal tentang materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Ketrangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ALBA ERLANDA	80	Tuntas	
2.	ALYA NABILA	90	Tuntas	
3.	ARTIKA SARI	70	Tuntas	
4.	CANDRA	85	Tuntas	
5.	FADHIL SATYA LECANA	85	Tuntas	
6.	FAISAL FADLI	95	Tuntas	
7.	FAREL LUTFI AHMAD	80	Tuntas	
8.	FITRI NABILA	65		Tidak tuntas
9.	GRECCIA MEIRISTANTI	80	Tuntas	
10.	INTAN ANJELI	80	Tuntas	
11.	IRGI PRATAMA	70	Tuntas	
12.	MUHAMMAD HABIB	60		Tidak tuntas
13.	M. HAFIZ RAMADHAN	65		Tidak tuntas
14.	M. HASBI MASHUDA	75	Tuntas	
15.	M. REHAN	75	Tuntas	
16.	M. ZAKI AL FAWAZ	80	Tuntas	
17.	NANDO FINATA	75	Tuntas	
18.	NAYLA BALQIS SENA PAMI	80	Tuntas	
19.	NAZWA MONICA PUTRI	70	Tuntas	

20.	NURHAYATI	80	Tuntas	
21.	NURHIDAYAH	75	Tuntas	
22.	REVALINO EVANS	70	Tuntas	
23.	RIDHO PRANSETYO	65		Tidak tuntas
24.	RISKI RAMADANI	Tidak hadir		
25.	ROHAYATI LESTARI	75	Tuntas	
26.	SALSABILA HASIBUAN	70	Tuntas	
27.	SILVA AYURA	65		Tidak tuntas
28.	SITI SUWARNI	85	Tuntas	
29.	SOLLY PRATAMA	65		Tidak tuntas
30.	TIARA AGUSTIN	55		Tidak tuntas
31.	ULTRA RAMADANI	75	Tuntas	
32.	WULAN NIVIKA SARI BB	75	Tuntas	
33.	ZAHRA PUTRI ARKY	75	Tuntas	
34.	ZULIANA WILA SARA	75	Tuntas	
Jumlah		2.465	26 Orang	7 Orang
Rata-rata		75		
Presentase			79%	21%
Ketuntasan Belajar Klasikal		79 %		

Keterangan :

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 26 Peserta didik

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 7 Peserta didik

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus = —

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$= 75$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal

$$\text{Rumus : } P = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 \%$$

$$P = 79 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan para peserta didik dalam menjawab soal-soal pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang di harapkan dibandingkan dengan siklus I, terbukti dari 34 peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar adalah 26 peserta didik, dan 7 peserta didik lainnya belum bisa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga di peroleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 79%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar pada tes siklus III, dinyatakan tuntas.

e. Refleksi

Setelah melalui tahap pelaksanaan sekaligus melakukan tahap observasi dan diakhiri dengan evaluasi belajar peserta didik maka tahap selanjtnya ialah melakukan tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini berdasarkan hasil evaluasi dan observasi diperoleh informasi bahwa pada siklus III ini peserta didik memperlihatkan perubahan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Board* dan ditambahkan penampilan vidio yang berkaitan dengan materi pembelajaran, telah mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I dan ketuntasan belajar pada siklus II sudah meningkat dengan nilai klasikal yaitu sebesar 79% dan hasil dari penelitian ini dikatakan telah tuntas. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga digunakan untuk mengakhiri penelitian.

Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 hasil belajar peserta didik

No	Siklus	Rata-Rata	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1.	Pra Siklus	61	64%	36%
2.	Siklus I	64	58%	42%
3.	Siklus II	75	21%	79%

Bersdasarkan hasil rekapitulasi tes pembelajaran materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s yang berikan pada peserta didik ketuntasan atau target yang ingin dicapai telah tuntas, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan strategi *Story Board*.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun faktor pendukung keberhasilan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Nurul Hikmah Tinjoan sebagai berikut :

1) Guru atau peneliti

Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena keberhasilan peserta didik di tentukan oleh guru yang menjadi contoh dan gudangnya ilmu. Maka dari itu guru menggunakan berbagai macam cara agar peserta didik tidak mudah bosan serta mudah memahami materi pembelajaran. Untuk itu guru menggunakan strategi *Story Board* agar peserta didik tertarik, mudah memahami, serta tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Sarana dan pra sarana

Sarana yang ada pada sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pada saat guru menggunakan strategi

Story Board, sarana yang ada di sekolah sangat mendukung. Karena strategi ini tidak begitu banyak menggunakan alat elektronik atau bahan yang langka. Strategi *Story Board* hanya membutuhkan alat yang sederhana seperti alat gambar, laptop, kertas HVS.

3) Peserta didik

Pada awal mula pembelajaran peserta didik tidak banyak yang mendengarkan, bahkan lebih banyak yang acuh. Pada tahap selanjutnya, peserta didik mulai mengerti, tidak susah diatur dan mau mendengarkan serta semangat yang luar biasa.

Adapun faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya jalan penelitian dan membutuhkan waktu untuk mengatasinya. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu :

1) Letak sekolah

Letak sekolah yang berada tepat di pinggir jalan besar, akses masyarakat menuju lokasi pekerjaan yaitu pabrik minyak. Kelas VIII-A paling pinggir hanya berbatas tembok dengan jalan. Hal ini menyebabkan bisingsuara kendaraan lewat yang mengakibatkan suara guru tidak begitu jelas terdengar.

2) Pandemi COVID-19

Pandemi ini mengakibatkan lamanya peneliti melakukan penelitian, pada saat pandemi semua peserta didik di haruskan melakukan pembelajaran daring, namun mereka tetap di berikan jadwal kesekolah seminggu 2 kali dengan jadwal masuk yang telah di tentukan sekolah dan dibagi perkelasnya.

3) Waktu pembelajaran

Menggambar membutuhkan waktu yang cukup banyak, namun waktu dalam setiap pembelajaran telah ditentukan, apalagi dengan adanya pandemic COVID-19 ini, waktu pembelajaran semakin di persingkat. Peneliti harus berulang dan berusaha menyesuaikan waktu untuk menggunakan strategi *Story Board* ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh bahwa penerapannya strategi *Story Board* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang di berikan pada peserta didik, tes awal (pre test) 61% dengan tingkat ketuntasan belajarnya 36%, setelah diberikan tindakan dengan menggunakan strategi *Story Board* pada tahap siklus I maka hasil belajar peserta didik meningkat, dengan hasil tes menjadi 64% dengan nilai ketuntasan klasikal 42%, namun peningkatan nilai ini belum sesuai dengan ketuntasan nilai yang di harapkan. Pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 75% dengan nilai ketuntasan klasikal 79%.

Pelaksanaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan strategi *Story Board* pada materi keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s yang telah mencapai ketuntasan belajar 79% dari 33 peserta didik dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 26 peserta didik dan 7 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Dengan demikian tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga digunakan untuk mengakhiri penelitian. Berikut adalah tabel dengan hasil perbandingan penelitian mulai dari pre test, siklus I dan siklus II :

Tabel 4.9 Tabel perbandingan Hasil Belajar

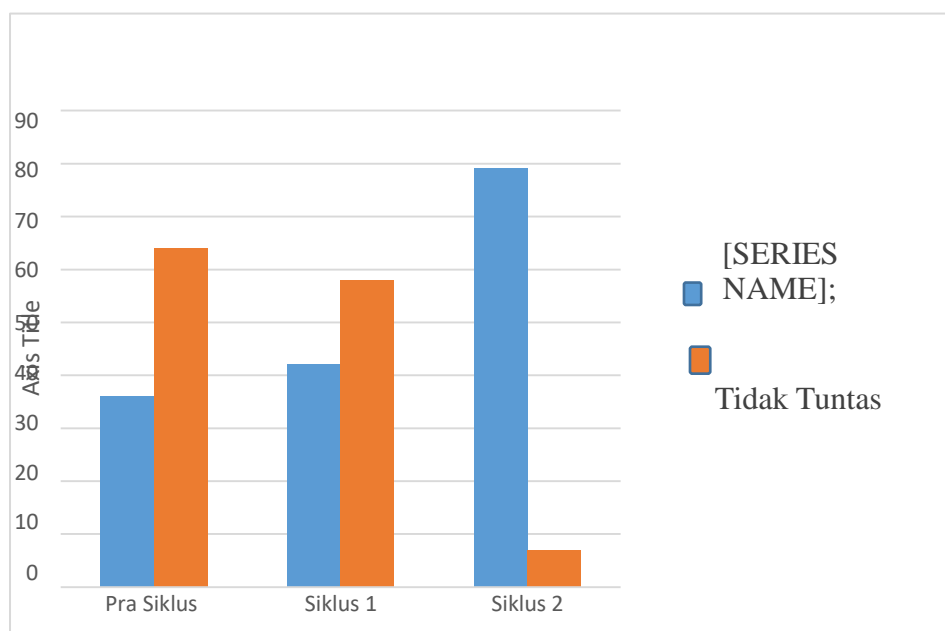
No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	ALBA ERLANDA	45	80	80
2.	ALYA NABILA	80	90	90
3.	ARTIKA SARI	45	70	70
4.	CANDRA	80	85	85
5.	FADHIL SATYA LENCANA	70	85	85
6.	FAISAL FADLY	70	95	95
7.	FAREL LUTHFI AHMAD	65	80	80

8.	FITRI NABILA	45	65	65
9.	GRECIA MEIRISTANTI	55	80	80
10.	INTAN ANJELI	45	80	80
11.	IRGI PRATAMA	40	70	70
12.	MUHAMMAD HABIB	55	60	60
13.	M. HAFIZ RAMADHAN	60	65	65
14.	M. HASBI MASHUDA	80	75	75
15.	M. REHAN	65	75	75
16.	M. ZAKI AL FAWAZ	80	80	80
17.	NANDO FINATA	60	75	75
18.	NAYLA BALQIS SENA FAHMI	50	80	80
19.	NAZWA MONICA PUTRI	70	70	70
20.	NURHAYATI	80	80	80
21.	NURHIDAYAH	70	75	75
22.	REVALINO EVANS	40	70	70
23.	RIDHO PRASETYO	55	65	65
24.	RIZKI RAMADHANI	Tidak hadir	Tidak hadir	Tidak hadir
25.	ROHAYATI LESTARI	75	75	75
26.	SALSABILA HASIBUAN	65	70	70
27.	SILVA AYURA	60	65	65
28.	SITI SUWARNI	70	85	85
29.	SOLLY PRATAMA	55	65	65
30.	TIARA AGUSTIN	50	55	55
31.	ULTRA PERMADANI	55	75	75
32.	WULAN NOVIKA	65	75	75

	SARI BB			
33.	ZAHRA PUTRI ARKY	60	75	75
34.	ZULIANA WILA SARA	55	75	75
Jumlah		2.020	2.115	2.465
Nilai Rata-Rata		61	64	75
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas		12	14	26
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas		21	19	7
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik		36%	42%	79%

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan jelas dari rata-rata tes pra siklus, hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 yang tergambar seperti diagram dibawah ini :

Tabel 4.10 Diagram Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



BAB V KESIMPULAN DAN

SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang di dapatkan peneliti sebelum peneliti menggunakan strategi *Story Board* pada mataeri pelajaran keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s masih sangat rendah, di lihat dari 34 peserta didik, 33 yang hadir hanya ada 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan belejar dan 21 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik di karenakan peserta didik yang kurang berminat karena bosan dengan strategi yang digunakan oleh guru, peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga permasalahan ini perlu untuk diatasi.
2. metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian tidakan kelas dengan penerapan strategi *Story Board* pada meteri keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyyub a.s di kelas VIII, dengan menggunakan sumber data kulaitatif dan kuantitatif, serta peserta didik menjadi sumber data utamamnya, guru, dan kolaborator. Sedangkan untuk tehnik pengumpulan data dilakukan dengan memeberikan tes hasil bebajar peserta didik, data observasi peneliti, wawancara, dan untuk analisis data menggunakan tehnik analisis data kuantitatif dan tehnik analisis data kualitatif.
3. Hasil penelitian yang didapatkan sebelum menggunakan strategi *Story Board* peneliti mendapatkan ketuntasan belajar peserta didik hanya 36% atau hanya ada 12 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 33 peserta didik yang hadir. Setelah peneliti menerapkan strategi *Story Board* pada meteri keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyyub a.s, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam tiap postes nya. Terlihat pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan

menjadi 42% atau 14 peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk siklus II peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar menjadi 79% atau sama dengan 26 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 33 peserta yang hadir. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal, maka pembelajaran ini sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar atau telah mencapai target ketuntasan belajar dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

4. Adapun faktor pendukung penelitian ini yaitu, guru atau peneliti yang menjadi peran penting dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mencukupi untuk melakukan tindakan penelitian ini, dan peserta didik yang mau mengikuti arahan dari peneliti atau guru. Sedangkan faktor penghambat dari penelitian ini yaitu, lokasi sekolah yang terletak di dekat jalan besar, pandemic COVID-19 yang menyebabkan aktivitas di sekolah menjadi berkurang, serta waktu pembelajaran yang kurang lama akibat pandemic COVID-19 ini.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Bagi guru MTs Nurul Hikmah Tinjoan hendaknya selalu berupaya untuk selalu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan cara menggunakan strategi yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan, salah satunya dengan menggunakan strategi *Story Board* .
2. Bagi kepala Sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjoan hendaknya memberikan motivasi kepada para guru untuk menggunakan strategi yang bervariasi salah satunya juga dengan menggunakan strategi *Story Board*.
3. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merepkan dan memilih model atau strategi yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan, sebaiknya guru memberikan perhatian yang lebih agar peserta didik bisa mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai dengan yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Agil Sangsoko, (2016), *Keefektifan Penggunaan Story Board Technique Dalam Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*, Yogyakarta: Repository Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akbar, Sa'dun, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, Malang: Surya Pena Gemilang.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, (1993), *Trasir Al-Maraghi jilid 30*, Semarang: Toha Putra.
- Al-Tarmizi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, Sunan Al-Tarmizi, Juz 9, Sidqi Muhammad Jamil Al-Attar (Dar Al-Fikr, 1994)
- Aqib, Zainal, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asih, Nur Setya Pamuji, (2014), *Keefektifan Tehnik Story Board Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok Sleman*, Yogyakarta: Repository Universitas Negeri Yogyakarta.
- Awan, Yusrizal Ari dan Bachtiar Syaiful Bachri, *Pengembangan Media Modul Menulis Teks Cerpen Dengan Tehnik Story Board Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fachruddin, (2008), *Akuntabilitas Pembelajaran Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Sumatera Utara dan Thariqi Press.
- Goal, Handayani Lumban, *Pengaruh Teknik Story Board Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Medan: Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hamdani, (2017), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Irhan, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani, (2014), *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karim, Abdul, (2002), *Pendidikan Kesusilaan*, Bandung: Nuansa Press.
- Katherine D, Weisendanger, (2001), *Strategies for Literacy Education*, New Jersey: Merril Prentice Hall.
- Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Kunandar, (2016), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Laksono, Kisyani dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publisng.
- Moleong, Lexy J, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur, (2011), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nurochim, (2014), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replubik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rianto, Yatim, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media Grup.
- Shihab, (2011), *Tafsir Al-Mishbah*, volume 1, Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, (2017), *Metode Pnelitian Kualitatif*, Bandung: AIFABETA.
- Sujana, Nana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunistyowati, (2019), *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Cerita Pendek Yang Perna Dibaca Siswa Melalui Metode Papan Bercerita (Story Board) SMP Negeri 1 Kedungpring*, Lamongan: Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1.
- Suryandi, Asip dan Ika Berdiati, (2018), *Menggas Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syakir, Syekh Ahmad, (2016), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Tampubolon, Saur M, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Tarmizi, Sunan At juz 4, (1998), Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ab Duha At Tarmizi (Darul Gurabi Al-Islami,)

Tim Direktorat SMP, (2017), *Panduan Penilaian SMP dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Nurul Hikmah Tinjoan
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/ semester	: VIII/Ganjil
Materi	: Keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayub a.s
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

B. Standar Kompetensi

6. Memahami tentang kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	1.5.1 Memiliki penghayatan terhadap kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalm

	kehidupan sehari-hari.
2.5 Terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	2.5.1 Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalam kehidupan sehari-hari.
3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	3.5.1 Memahami dalil tentang keberadaan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s 3.5.2 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s 3.5.3 Menjelaskan manfaat dari kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	4.5.1 Bercerita atau menajikikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjukkan pada kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s 4.5.2 Meneladani perilaku Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi, peserta didik diharapkan mampu:

1. *Siswa dapat menjelaskan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s*
2. *Siswa dapat Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalam kehidupan sehari-hari*
3. *Siswa dapat Memahami dalil tentang keberadaan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s*

4. *Siswa dapat* Menjelaskan manfaat dari kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
5. *Siswa dapat* Bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjukan pada kisa Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
6. Siswa dapat Meneladani perilaku Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
7. Siswa dapat Memiliki penghayatan terhadap kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalm kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

1. Nabi Yunus a.s di utus Allah untuk berdakwah menghadapi penduduk Ninawa, suatu kaum yang keras kepala, peyembah berhala, dan suka melakukan kejahatan. Secara berulang kembali Nabi Yunus a.s berulang kembali mengingatkan mereka, tetapi mereka tidak mau berubah, apalagi Yunus a.s bukan dari kaum mereka. Hanya ada dua orang yang bersedia menjadi pengikutnya, yaitu Rubil dan Tanuh. Rubil adalah seorang yang alim dan bijaksana, sedangkan Tanuh adalah orang yang tenang dan bijaksana.
2. Ajaran-ajaran Nabi Yunus a.s bagi para penduduk Ninawa, merupakan hal yang baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Sehingga mereka menolak dakwah Nabi Yunus a.s.
3. Hal tersebut membuat Nabi Yunus a.s marah terhadap perilaku kaumnya sehingga ia meninggalkan kaumnya dan memberi ancaman bahwa sebentar lagi azab Allah akan datang. Tetapi setelah Nabi Yunus a.s meninggalkan kaumnya, justru kaumnya saat itu langsung bertaubat. Nabi Yunus tidak tahu sekiranya mereka bertaubat dan ia meninggalkan kaumnya dengan rasa gundah. Perasaan inilah yang kurang di ridhai Allah Swt, sehingga Allah memberi ujian baru pada Nabi Yunus a.s ia harus di lempar ke laut dan di telan oleh ikan paus. Dalam perut ikan inilah Nabi Yunus a.s memohon ampunan pada Allah dengan membaca tasbih Nabi Yunus a.s, yaitu:

Yang artinya : *Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk orang yang zalim.*

Allah berfirman, andai Yunus tidak bertasbih dan memohon ampunan, pastilah ia akan terus berada di dalam perut ikan sampai hari kiamat.

4. Adapun Nabi Ayyub a.s adalah putra Ish bin Ishak bin Ibrahim. Nabi Ayyub a.s adalah seorang yang kaya raya. Istrinya banyak, anaknya banyak, hartanya melimpah ruah dan ternaknya tak terbilang jumlahnya. Ia hidup makmur dan sejaterah. Walau demikian ia tetap tekun beribadah, segala nikmat karunia dan kesenangan yang di karuniakan kepadanya tak sampai melupakanya kepada Allah. Ia gemar berbuat kebajikan, suka menolong orang yang menderita terlebih dari golongan pakir miskin. Para malaikat di langit terkagum-kagum dan membicarakan ketaatan Ayyub dan keikhlasannya dalam beribadah kepada Allah. Sementara itu iblis yang mendengar pembicaraan itu merasa iri dan ingin menjerumuskan Ayyub agar menjadi orang yang tidak sabar dan celaka. Tetapi keimanan Nabi Ayyub a.s lebih kuat dari pada godaan setan. Sampai pada akhirnya ia di uji dengan segala hartanya yang habis, anak-anaknya meninggal dunia, terkena penyakit kulit yang sangat menjijikan dan hanya ditemani oleh seorang istrinya yang bernama Rahmah Binti Afrayim. Nabi Ayyub a.s dan istrinya di teraksa harus indah dari kampung halamannya dikarenakan banyak yang yang takut tertular akan penyaitnya. Nabi Ayyub a.s dan istrinya pun tinggal disebuah gubuk kecil jauh dari pemukiman warga, selama bertahun-tahun Nabi Ayyub a.s di uji dengan penyakitnya namun tak sekaliun Nabi Ayyub a.s menguluh akan cobaan yang di berikan Allah SWT. Sampai akhirnya Allah sudahi ujian yang diberikan kepada Nabi Ayyub a.s. Allah perintahkan Nabi Ayyub a.s untuk menghentakan kakinya dua kali ke tanah lalu akan muncul air dari tanah tersebut, setelah itu Nabi Ayyub di perintahkan untuk minum dan mandi dari air tersebut, kisah ini di jelaskan pada Q.S Shad ayat 12

Artinya : *Hentakanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.*

F. Metode Pembelajaran

Metode : *Story Board*

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- ✓ Poster bergambar

2. Alat

- ✓ Kertas HVS
- ✓ Cat warna
- ✓ Spidol
- ✓ Pensil
- ✓ Penggaris

3. Sumber Belajar :

- ✓ Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
- ✓ Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
- ✓ Buku penunjang lainnya yang sesuai

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan/Kegiatan Awal Guru: <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka ✓ Meminta siswa untuk memimpin doa bersama sebelum belajar. ✓ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin ✓ Menyiapkan fisik dan siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan tentang : kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, menceritakan fenomena fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, meneladani perilaku Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu memahami dalil tentang kebenaran Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s. ○ Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas. ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ✓ Mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran. ✓ Pembagian kelompok belajar (6-7 Orang/kelompok) ✓ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan sub materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok 2. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk 	70 Menit

	<p>mendesain produk yang akan dihasilkan</p> <p>b. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku penunjang lainnya, dari internet atau materi yang berhubungan dengan, kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, mengalisis kisah Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub.2. <i>Peserta didik mencari gambar atau ilusi tentang kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub.</i> <p>c. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Guru memberikan bahan materi untuk didiskusikan kepada setiap kelompok.</i>2. <i>Setiap kelompok mendiskusikan bahan yang telah diberikan.</i>3. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). <p>d. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan alat tulis, seperti pensil, cat warna, kertas, spidol2. Peserta didik diminta untuk tenang dan memperhatikan keterangan dari guru.3. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran <i>Story Board</i> setiap kelompok diminta untuk menyiapkan alat tulis berupa pensil, cat warna, kertas, pensil, dll. Guru membagikan kertas pada setiap kelompok, setiap kelompok juga mendapat kan sub materi yang berbeda. Tugas masing-masing kelompok adalah mendiskusikan materi dan kemudian dituangkan dalam bentuk gambar. Setiap kelompok	
--	--	--

	<p>diberikan kebebasan untuk berkreasi.</p> <p>4. Setelah selesai, kelompok akan di pilih secara acak untuk maju ke depan mempresentasikan hasilnya.</p> <p>5. Setiap kelompok diminta untuk menyimak.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Refleksi hasil pembelajarn</p> <p>3. Guru memberikan tugas tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam</p>	10 Menit

I. Penilaian

Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Himah Tinjoan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : VIII / I

Tehnik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian tes tulis (Pilihan Ganda)

Instrumen Penilaian

Pertanyaan :

1. Nabi yang terkenal taat menjalankan ibadah dan kaya raya adalah...
 - a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Yusuf a.s
 - c. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Luth a.s

2. Berikut yang tidak termasuk ujian yang di Timpakan Allah Swt kepada Nabi Ayyub a.s adalah....
 - a. Hancurnya seluruh kekayaan
 - b. Meninggalnya putra putri Nabi Ayyub a.s
 - c. Di deritanya penyakit kulit.
 - d. Diceraikan istrinya
3. Walaupun Nabi Ayyub kaya raya melebihi umatnya namun Nabi Ayyub tetap...
 - a. Bersikap hati-hati
 - b. Bekerja siang malam
 - c. Memupuk kekayaannya
 - d. Tawadu" dan dermawan
4. Ujian yang pertama kali dialami oleh Nabi Ayyub a.s adalah..
 - a. Berkurang harta dan anaknya
 - b. Meninggal dunia putra putrinya
 - c. Dicemoh iblis laknatullah
 - d. Semakin berkurang hartanya
5. Keistimewaan Nabi Ayyub a.s yang sangat mencolok adalah...
 - a. Kekayaan yang melimpah
 - b. Keuletannya dalam berdakwah
 - c. Kesabarannya menerima musibah
 - d. Jawaban a,b dan c benar
6. Berikut adalah pelajaran yang dapat diambil oleh Nabi Ayyub a.s, *kecuali*...
 - a. Jangan perna putus asa dari rahmad Allah
 - b. Kunci tabah menjalankan idup adalah dekat dengan Allah
 - c. Ada hikmah di balik musibah
 - d. Allah selalu mengabulkan keinginan umatnya
7. Usaha iblis dalam upaya menggoyahkan iman Nabi Ayyub a.s yang pertama dilakukan adalah...
 - a. Menggelitipada waktu shalat
 - b. Mengaduh domba istrinya
 - c. Membunuh anak-anaknya
 - d. Membunuh semua ternaknya
8. Iblis beranggapan bahwa Nabi Ayyub a.s taat beribadah dan mau menyembah Allah hanya karena Allah telah memberi..
 - a. Harta dan keabadian hidup
 - b. Anak-anak yang taat
 - c. Harta melimpah dan kesehatan
 - d. Istri yang setia
9. Nabi Ayyub bermunajat kepada Allah swt, dengan mengucapkan "*segalah puji-pujian bagi Allah Swt, yang telah memberi kepadaku, lalu mengambilnya kembali*" kalimat tersebut di ucapkan ketika...
 - a. Badannya mulai terasa sakit
 - b. Kekayaannya semakin bertambah
 - c. Diuji dengan berbagai kebaikan
 - d. Kekayaan terus berkurang

10. Makhluk Allah yang telah menaruh dengki pada Nabi Ayyub a.s adalah dari golongan..
- a. Malaikat
 - b. Iblis
 - c. Jin
 - d. Manusia
11. Salah seorang Nabi yang perna di selamat Allah dari besarnya gelombang laut dengan cara ditelan ikan paus adalah...
- a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Ayyub a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - d. Nabi Lutf a.s
12. Berikut yang di utus oleh Allah untuk berdakwah disebuah penduduk kampung bernama Ninawa adalah...
- a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Ayyub a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - d. Nabi Lutf a.s
13. Nabi Yunus a.s di utus Allah untuk berdakwah kepada penduduk disebuah kampung yang bernama...
- a. Ad
 - b. Niwana
 - c. Tsamud
 - d. Barbar
14. Azab Allah tidak jadi di turunkan kepada penduduk Nabi Yunus karena mereka..
- a. Ananiah
 - b. Takabur
 - c. Bertobat
 - d. tidak takut
15. Selama lebih 30 tahun menyeru kebaikan, Nabi Yunus a.s memperoleh umat sebanyak Orang
- a. Seratus
 - b. Dua ratus
 - c. sepuluh
 - d. dua
16. Rubil dan Tanuh adalah dua nama pengikut...
- a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Ayyub a.s
 - c. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Luth
17. Nabi Yunus a.s diamati Allah Swt agar berdakwah kepada...
- a. Bangsahnya sendiri
 - b. Seluruh manusia didunia
 - c. bangsa tertentu
 - d. umat manusia
18. Salah satu tanda akan datangnya azab Allah untuk umat Nabi Yunus a.s ketika itu adalah...
- a. Tiba-tiba datang makhluk aneh
 - b. Tiba-tiba muncullah awan gelap di pagi hari
 - c. Tiba-tiba banyak binatang buas dipemukiman
 - d. Tiba-tiba ada angin sepoi-sepoi

19. Jenis ikan yang memakan sekaligus menyelamatkan Nabi Yunus a.s atas perintah Allah adalah...
- a. Tenggiri c. lumba-lumba
 - b. Pari d. paus
20. Dua orang nama pengikut Nabi Yunus a.s adalah..
- a. Rubil dan tanuh c. Azahar dan Aisyah
 - b. Rahmad dan tanwir d. Husnul dan Rey

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. D | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. D | 15. D |
| 6. D | 16. A |
| 7. D | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. D | 19. D |
| 10. B | 20. A |

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Nurul Hikmah Tinjoan
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/ semester	: VIII/Ganjil
Materi	: Keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayub a.s
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

B. Standar Kompetensi

6. Memahami tentang kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	1.5.1 Memiliki penghayatan terhadap kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalm kehidupan sehari-hari.
2.5 Terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	2.5.1 Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s.dalm kehidupan sehari-hari.
3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	3.5.1 Memahami dalil tentang keberadaan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s 3.5.2 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s 3.5.3 Menjelaskan manfaat dari kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s	4.5.1 Bercerita atau menajikian fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjukkan pada kisa Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s 4.5.2 Meneladani perilaku Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi, peserta didik diharapkan mampu:

1. Siswa dapat menjelaskan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s

2. *Siswa dapat* Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalam kehidupan sehari-hari
3. *Siswa dapat* Memahami dalil tentang keberadaan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
4. *Siswa dapat* Menjelaskan manfaat dari kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
5. *Siswa dapat* Bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjukkan pada kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
6. *Siswa dapat* Meneladani perilaku Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s
7. *Siswa dapat* Memiliki penghayatan terhadap kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

1. Nabi Yunus a.s di utus Allah untuk berdakwah menghadapi penduduk Ninawa, suatu kaum yang keras kepala, peyembah berhala, dan suka melakukan kejahatan. Secara berulang kembali Nabi Yunus a.s berulang kembali mengingatkan mereka, tetapi mereka tidak mau berubah, apalagi Yunus a.s bukan dari kaum mereka. Hanya ada dua orang yang bersedia menjadi pengikutnya, yaitu Rubil dan Tanuh. Rubil adalah seorang yang alim dan bijaksana, sedangkan Tanuh adalah orang yang tenang dan bijaksana.
2. Ajaran-ajaran Nabi Yunus a.s bagi para penduduk Ninawa, merupakan hal yang baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Sehingga mereka menolak dakwah Nabi Yunus a.s.
3. Hal tersebut membuat Nabi Yunus a.s marah terhadap perilaku kaumnya sehingga ia meninggalkan kaumnya dan memberi ancaman bahwa sebentar lagi azab Allah akan datang. Tetapi setelah Nabi Yunus a.s meninggalkan kaumnya, justru kaumnya saat itu langsung bertaubat. Nabi Yunus tidak tahu sekiranya mereka bertaubat dan ia meninggalkan kaumnya dengan rasa gundah. Perasaan inilah yang kurang di ridhai Allah Swt, sehingga Allah memberi ujian baru pada Nabi Yunus a.s ia harus di lempar ke laut dan ditelan oleh ikan paus. Dalam perut ikan

inilah Nabi Yunus a.s memohon ampunan pada Allah dengan membaca tasbih Nabi Yunus a.s, yaitu:

Artinya : Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk orang yang zalim.

Allah berfirman, andai Yunus tidak bertasbih dan memohon ampunan, pastilah ia akan terus berada di dalam perut ikan sampai hari kiamat.

4. Adapun Nabi Ayyub a.s adalah putra Ish bin Ishak bin Ibrahim. Nabi Ayyub a.s adalah seorang yang kaya raya. Istrinya banyak, anaknya banyak, hartanya melimpah ruah dan ternaknya tak terbilang jumlahnya. Ia hidup makmur dan sejaterah. Walau demikian ia tetap tekun beribadah, segala nikmat karunia dan kesenangan yang di karuniakan kepadanya tak sampai melupakannya kepada Allah. Ia gemar berbuat kebajikan, suka menolong orang yang menderita terlebih dari golongan pakir miskin. Para malaikat di langit terkagum-kagum dan membicarakan ketaatan Ayyub dan keikhlasannya dalam beribadah kepada Allah. Sementara itu iblis yang mendengar pembicaraan itu merasa iri dan ingin menjerumuskan Ayyub agar menjadi orang yang tidak sabar dan celaka. Tetapi keimanan Nabi Ayyub a.s lebih kuat dari pada godaan setan. Sampai pada akhirnya ia di uji dengan segala hartanya yang habis, anak-anaknya meninggal dunia, terkena penyakit kulit yang sangat menjijikan dan hanya ditemani oleh seorang istrinya yang bernama Rahmah Binti Afrayim. Nabi Ayyub a.s dan istrinya di teraksa harus indah dari kampung halamannya dikarenakan banyak yang takut tertular akan penyaitnya. Nabi Ayyub a.s dan istrinya pun tinggal disebuah gubuk kecil jauh dari pemukiman warga, selama bertahun-tahun Nabi Ayyub a.s di uji dengan penyakitnya namun tak sekaliun Nabi Ayyub a.s menguluh akan cobaan yang di berikan Allah SWT. Sampai akhirnya Allah sudahi ujian yang diberikan kepada Nabi Ayyub a.s. Allah perintahkan Nabi Ayyub a.s untuk menghentakan kakinya dua kali ke tanah lalu akan muncul air dari tanah tersebut, setelah itu Nabi Ayyub di perintahkan untuk minum dan mandi dari air tersebut, kisah ini di jelaskan pada Q.S Shad ayat 12

Artinya : Hentakanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.

D. Metode Pembelajaran

Metode : *Story Board*

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- ✓ Vidio
- ✓ Poster bergambar

2. Alat

- ✓ Kertas HVS
- ✓ Cat warna
- ✓ Spidol
- ✓ Pensil
- ✓ Penggaris

3. Sumber Belajar :

- ✓ Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
- ✓ Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
- ✓ Buku penunjang lainnya yang sesuai

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan/Kegiatan Awal Guru: <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka ✓ Meminta siswa untuk memimpin doa bersama sebelum belajar. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin ✓ Menyiapkan fisik dan siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>i. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. ✓ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>ii. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan tentang : kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, menceritakan fenomena fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, meneladani perilaku Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu memahami dalil tentang kebenaran Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s. <p>iii. Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas. ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ✓ Mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran. ✓ Menampilkan Vidio ✓ Pembagian kelompok belajar (6-7 Orang/kelompok) ✓ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman 	
--	---	--

	belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan sub materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok 2. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan dihasilkan <p>b. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku penunjang lainnya, dari internet atau materi yang berhubungan dengan, kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, mengalisis kisah Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub. 2. <i>Peserta didik mencari gambar atau ilusi tentang kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub.</i> <p>c. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Guru memberikan bahan materi untuk didiskusikan kepada setiap kelompok.</i> 2. <i>Setiap kelompok mendiskusikan bahan yang telah diberikan.</i> 3. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). <p>d. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat tulis, seperti pensil, cat warna, kertas, spidol 2. Peserta didik diminta untuk tenang dan memperhatikan keterangan dari guru. 3. Guru menampilkan vidio sambil menjelaskan materi 	70 Menit

	<p>4. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran <i>Story Board</i> setiap kelompok diminta untuk menyiapkan alat tulis berupa pensil, cat warna, kertas, pensil, dll. Guru membagikan kertas pada setiap kelompok, setiap kelompok juga mendapat kan sub materi yang berbeda. Tugas masing-masing kelompok adalah mendiskusikan materi dan kemudian dituangkan dalam bentuk gambar. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk berkreasi.</p> <p>5. Setelah selesai, kelompok akan di pilih secara acak untuk maju ke depan mempresentasikan hasilnya.</p> <p>6. Setiap kelompok diminta untuk menyimak.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Refleksi hasil pembelajarn</p> <p>3. Guru memberikan tugas tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam</p>	10 Menit

G. Penilaian

Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Himah Tinjoan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : VIII / I

Tehnik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian tes tulis (Pilihan Ganda)

Instrumen Penilaian

Pertanyaan :

1. Nabi yang terkenal taat menjalankan ibadah dan kaya raya adalah...
 - a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Yusuf a.s
 - c. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Luth a.s
2. Berikut yang tidak termasuk ujian yang di Timpakan Allah Swt kepada Nabi Ayyub a.s adalah....
 - a. Hancurnya seluruh kekayaan
 - b. Meninggalnya putra putri Nabi Ayyub a.s
 - c. Di deritanya penyakit kulit.
 - d. Diceraiakan istrinya
3. Walaupun Nabi Ayyub kaya raya melebihi umatnya namun Nabi Ayyub tetap...
 - a. Bersikap hati-hati
 - b. Bekerja siang malam
 - c. Memupuk kekayaannya
 - d. Tawadu" dan dermawan
4. Ujian yang pertama kali dialami oleh Nabi Ayyub a.s adalah..
 - a. Berkurang harta dan anaknya
 - b. Meninggal dunia putra putrinya
 - c. Dicemoi iblis laknatullah
 - d. Semakin berkurang hartanya
5. Keistimewaan Nabi Ayyub a.s yang sangat mencolok adalah...
 - a. Kekayaan yang melimpah
 - b. Keuletannya dalam berdakwah
 - c. Kesabarannya menerima musibah
 - d. Jawaban a,b dan c benar
6. Berikut adalah pelajaran yang dapat diambil oleh Nabi Ayyub a.s, *kecuali*...
 - a. Jangan perna putus asa dari rahmad Allah
 - b. Kunci tabah menjalankan idup adalah dekat dengan Allah
 - c. Ada hikmah di balik musibah
 - d. Allah selalu mengabulkan keinginan umatnya
7. Usaha iblis dalam upaya menggoyahkan iman Nabi Ayyub a.s yang pertama dilakukan adalah...
 - a. Menggelitikpada waktu shalat
 - b. Mengaduh domba istrinya
 - c. Membunuh anak-anaknya
 - d. Membunuh semua ternaknya
8. Iblis beranggapan bahwa Nabi Ayyub a.s taat beribadah dan mau menyembah Allah hanya karena Allah telah memberi..
 - a. Harta dan keabadian hidup
 - b. Anak-anak yang taat
 - c. Harta melimpah dan kesehatan
 - d. Istri yang setia

9. Nabi Ayyub bermunajat kepada Allah swt, dengan mengucapkan “*segalah puji-pujian bagi Allah Swt, yang telah memberi kepadaku, lalu mengambilnya kembali*” kalimat tersebut diucapkan ketika...
- c. Badannya mulai terasa sakit
 - c. Diuji dengan berbagai kebaikan
 - d. Kekayaannya semakin bertambah
 - d. Kekayaan terus berkurang
10. Makhhluk Allah yang telah menaruh dengki pada Nabi Ayyub a.s adalah dari golongan..
- c. Malaikat
 - c. Jin
 - d. Iblis
 - d. Manusia
11. Salah seorang Nabi yang perna di selamat Allah dari besarnya gelombang laut dengan cara ditelan ikan paus adalah...
- e. Nabi Yunus a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - f. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Lutf a.s
12. Berikut yang di utus oleh Allah untuk berdakwah disebuah penduduk kampung bernama Ninawa adalah...
- g. Nabi Yunus a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - h. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Lutf a.s
13. Nabi Yunus a.s di utus Allah untuk berdakwah kepada penduduk disebuah kampung yang bernama...
- c. Ad
 - c. Tsamud
 - d. Niwana
 - d. Barbar
14. Azab Allah tidak jadi di turunkan kepada penduduk Nabi Yunus karena mereka..
- c. Ananiah
 - c. Bertobat
 - d. Takabur
 - d. tidak takut
15. Selama lebih 30 tahun menyeru kebaikan, Nabi Yunus a.s memperoleh umat sebanyak Orang
- c. Seratus
 - c. sepuluh
 - d. Dua ratus
 - d. dua
16. Rubil dan Tanuh adalah dua nama pengikut...
- c. Nabi Yunus a.s
 - c. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Luth

17. Nabi Yunus a.s diamati Allah Swt agar berdakwah kepada...
- c. Bangsahnya sendiri
 - c. bangsa tertentu
 - d. Seluruh manusia didunia
 - d. umat manusia
18. Salah satu tanda akan datangnya azab Allah untuk umat Nabi Yunus a.s ketika itu adalah...
- e. Tiba-tiba datang makhluk aneh
 - f. Tiba-tiba muncullah awan gelap di pagi hari
 - g. Tiba-tiba banyak binatang buas dipemukiman
 - h. Tiba-tiba ada angin sepoi-sepoi
19. Jenis ikan yang memakan sekaligus menyelamatkan Nabi Yunus a.s atas perintah Allah adalah...
- c. Tenggiri
 - c. lumba-lumba
 - d. Pari
 - d. paus
20. Dua orang nama pengikut Nabi Yunus a.s adalah..
- c. Rubil dan tanuh
 - c. Azahar dan Aisyah
 - d. Rahmad dan tanwir
 - d. Husnul dan Rey

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. D | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. D | 15. D |
| 6. D | 16. A |
| 7. D | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. D | 19. D |
| 10. B | 20. A |

Lampiran 3 - Instrumen Soal Siklus I

Nama Sekolah : MTs Nurul Hikmah Tinjoan

Materi : Aqidah Akhlak

Nama :

Kelas :

Jawablah soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Nabi yang terkenal taat menjalankan ibadah dan kaya raya adalah...
 - a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Yusuf a.s
 - c. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Luth a.s
2. Berikut yang tidak termasuk ujian yang di Timpakan Allah Swt kepada Nabi Ayyub a.s adalah....
 - a. Hancurnya seluruh kekayaan
 - b. Meninggalnya putra putri Nabi Ayyub a.s
 - c. Di deritanya penyakit kulit
 - d. Diceraiakan istrinya
3. Walaupun Nabi Ayyub kaya raya melebihi umatnya namun Nabi Ayyub tetap...
 - a. Bersikap hati-hati
 - b. Bekerja siang malam
 - c. Memupuk kekayaannya
 - d. Tawadu^u dan dermawan
4. Ujian yang pertama kali dialami oleh Nabi Ayyub a.s adalah..
 - a. Berkurang harta dan anaknya
 - b. Meninggal dunia putra putrinya
 - c. Dicemoh iblis laknatullah
 - d. Semakin berkurang hartanya
5. Keistimewaan Nabi Ayyub a.s yang sangat mencolok adalah...
 - a. Kekayaan yang melimpah
 - b. Keuletannya dalam berdakwah
 - c. Kesabarannya menerima musibah
 - d. Jawaban a,b dan c benar
6. Berikut adalah pelajaran yang dapat diambil oleh Nabi Ayyub a.s, *kecuali*...
 - a. Jangan perna putus asa dari rahmad Allah
 - b. Kunci tabah menjalankan idup adalah dekat dengan Allah
 - c. Ada hikmah di balik musibah
 - d. Allah selalu mengabulkan keinginan umatnya

7. Usaha jin dalam upaya menggoyahkan iman Nabi Ayyub a.s yang pertama dilakukan adalah...
- Menggelitikpada waktu shalat
 - Mengaduh domba istrinya
 - Membunuh anak-anaknya
 - Membunuh semua ternaknya
8. Iblis beranggapan bahwa Nabi Ayyub a.s taat beribadah dan mau menyembah Allah hanya karena Allah telah memberi..
- Harta dan keabadian hidup
 - Anak-anak yang taat
 - Harta melimpah dan kesehatan
 - Istri yang setia
9. Nabi Ayyub bermunajat kepada Allah swt, dengan mengucapkan “*segalah puji-pujian bagi Allah Swt, yang telah memberi kepadaku, lalu mengambilnya kembali*” kalimat tersebut di ucapkan ketika...
- Badannya mulai terasa sakit
 - Kekayaannya semakin bertambah
 - Diuji dengan berbagai kebaikan
 - Kekayaan terus berkurang
10. Makhluk Allah yang telah menaruh dengki pada Nabi Ayyub a.s adalah dari golongan..
- Malaikat
 - Iblis
 - Jin
 - Manusia
11. Salah seorang Nabi yang perna di selamat Allah dari besarnya gelombang laut dengan cara ditelan ikan paus adalah...
- Nabi Yunus a.s
 - Nabi Ayyub a.s
 - Nabi Yusuf a.s
 - Nabi Lutf a.s
12. Berikut yang di utus oleh Allah untuk berdakwah disebuah penduduk kampung bernama Ninawa adalah...
- Nabi Yunus a.s
 - Nabi Ayyub a.s
 - Nabi Yusuf a.s
 - Nabi Lutf a.s
13. Nabi Yunus a.s di utus Allah untuk berdakwah kepada penduduk disebuah kampung yang bernama...
- Ad
 - Niwana
 - Tsamud
 - Barbar
14. Azab Allah tidak jadi di turunkan kepada penduduk Nabi Yunus karena mereka..
- Ananiah
 - Takabur
 - Bertobat
 - tidak takut

15. Selama lebih 30 tahun menyeru kebaikan, Nabi Yunus a.s memperoleh umat sebanyak Orang
- a. Seratus c. sepuluh
b. Dua ratus d. dua
16. Rubil dan Tanuh adalah dua nama pengikut...
- a. Nabi Yunus a.s c. Nabi Ayyub a.s
b. Nabi Ayyub a.s d. Nabi Luth
17. Nabi Yunus a.s diamati Allah Swt agar berdakwah kepada...
- a. Bangsahnya sendiri c. bangsa tertentu
b. Seluruh manusia didunia d. umat manusia
18. Salah satu tanda akan datangnya azab Allah untuk umat Nabi Yunus a.s ketika itu adalah...
- a. Tiba-tiba datang makhluk aneh
b. Tiba-tiba muncullah awan gelap di pagi hari
c. Tiba-tiba banyak binatang buas dipemukiman
d. Tiba-tiba ada angin sepoi-sepoi
19. Jenis ikan yang memakan sekaligus menyelamatkan Nabi Yunus a.s atas perintah Allah adalah...
- a. Tenggiri c. lumba-lumba
b. Pari d. paus
20. Dua orang nama pengikut Nabi Yunus a.s adalah..
- a. Rubil dan tanuh c. Azahar dan Aisyah
b. Rahmad dan tanwir d. Husnul dan Rey

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. D | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. D | 15. D |
| 6. D | 16. A |
| 7. D | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. D | 19. D |
| 10. B | 20. |

Lampiran 4 - Instrumen Soal Siklus II

Nama Sekolah : MTs Nurul Hikmah Tinjoan

Materi : Aqidah Akhlak

Nama :

Kelas :

Jawablah soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Nabi yang terkenal taat menjalankan ibadah dan kaya raya adalah...
 - a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Yusuf a.s
 - c. Nabi Ayyub a.s
 - d. Nabi Luth a.s
2. Berikut yang tidak termasuk ujian yang di Timpakan Allah Swt kepada Nabi Ayyub a.s adalah....
 - a. Hancurnya seluruh kekayaan
 - b. Meninggalnya putra putri Nabi Ayyub a.s
 - c. Di deritanya penyakit kulit
 - d. Dicercaikan istrinya
3. Walaupun Nabi Ayyub kaya raya melebihi umatnya namun Nabi Ayyub tetap...
 - a. Bersikap hati-hati
 - b. Bekerja siang malam
 - c. Memupuk kekayaannya
 - d. Tawadu" dan dermawan
4. Ujian yang pertama kali dialami oleh Nabi Ayyub a.s adalah..
 - a. Berkurang harta dan anaknya
 - b. Meninggal dunia putra putrinya
 - c. Dicemoh iblis laknatullah
 - d. Semakin berkurang hartanya
5. Keistimewaan Nabi Ayyub a.s yang sangat mencolok adalah...
 - a. Kekayaan yang melimpah
 - b. Keuletannya dalam berdakwah
 - c. Kesabarannya menerima musibah
 - d. Jawaban a,b dan c benar
6. Berikut adalah pelajaran yang dapat diambil oleh Nabi Ayyub a.s, **kecuali**...
 - a. Jangan perna putus asa dari rahmad Allah
 - b. Kunci tabah menjalankan idup adalah dekat dengan Allah
 - c. Ada hikmah di balik musibah
 - d. Allah selalu mengabulkan keinginan umatnya
7. Usaha jin dalam upaya menggoyahkan iman Nabi Ayyub a.s yang pertama dilakukan adalah...
 - a. Menggelitipada waktu shalat
 - b. Mengaduh domba istrinya
 - c. Membunuh anak-anaknya
 - d. Membunuh semua ternaknya

8. Iblis beranggapan bahwa Nabi Ayyub a.s taat beribadah dan mau menyembah Allah hanya karena Allah telah memberi..
- a. Harta dan keabadian hidup
 - b. Anak-anak yang taat
 - c. Harta melimpah dan kesehatan
 - d. Istri yang setia
9. Nabi Ayyub bermunajat kepada Allah swt, dengan mengucapkan “*segalah puji-pujian bagi Allah Swt, yang telah memberi kepadaku, lalu mengambilnya kembali*” kalimat tersebut di ucapkan ketika...
- a. Badannya mulai terasa sakit
 - b. Kekayaannya semakin bertambah
 - c. Diuji dengan berbagai kebaikan
 - d. Kekayaan terus berkurang
10. Makhluk Allah yang telah menaruh dengki pada Nabi Ayyub a.s adalah dari golongan..
- a. Malaikat
 - b. Iblis
 - c. Jin
 - d. Manusia
11. Salah seorang Nabi yang perna di selamat Allah dari besarnya gelombang laut dengan cara ditelan ikan paus adalah...
- a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Ayyub a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - d. Nabi Lutf a.s
12. Berikut yang di utus oleh Allah untuk berdakwah disebuah penduduk kampung bernama Ninawa adalah...
- a. Nabi Yunus a.s
 - b. Nabi Ayyub a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - d. Nabi Lutf a.s
13. Nabi Yunus a.s di utus Allah untuk berdakwah kepada penduduk disebuah kampung yang bernama...
- a. Ad
 - b. Niwana
 - c. Tsumud
 - d. Barbar
14. Azab Allah tidak jadi di turunkan kepada penduduk Nabi Yunus karena mereka..
- a. Ananiah
 - b. Takabur
 - c. Bertobat
 - d. tidak takut
15. Selama lebih 30 tahun menyeru kebaikan, Nabi Yunus a.s memperoleh umat sebanyak Orang
- a. Seratus
 - b. Dua ratus
 - c. sepuluh
 - d. dua

16. Rubil dan Tanuh adalah dua nama pengikut...
- a. Nabi Yunus a.s c. Nabi Ayyub a.s
b. Nabi Ayyub a.s d. Nabi Luth
17. Nabi Yunus a.s diamati Allah Swt agar berdakwah kepada...
- a. Bangsaahnya sendiri c. bangsa tertentu
b. Seluruh manusia didunia d. umat manusia
18. Salah satu tanda akan datangnya azab Allah untuk umat Nabi Yunus a.s ketika itu adalah...
- a. Tiba-tiba datang makhluk aneh c. Tiba-tiba banyak binatang bua dipemukiman
b. Tiba-tiba muncullah awan gelap di pagi hari d. Tiba-tiba ada angin sepoi-sepoi
19. Jenis ikan yang memakan sekaligus menyelamatkan Nabi Yunus a.s atas perintah Allah adalah...
- a. Tenggiri c. lumba-lumba
b. Pari d. paus
20. Dua orang nama pengikut Nabi Yunus a.s adalah..
- a. Rubil dan tanuh c. Azahar dan Aisyah
b. Rahmad dan tanwir d. Husnul dan Rey

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. D | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. D | 15. D |
| 6. D | 16. A |
| 7. D | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. D | 19. D |
| 10. B | 20. D |

Lampiran 5

Informan : Guru/ Siklus 1

No	Hari/ Tanggal	Guru	Kesimpulan
1.		Tadi waktu kak usnul menyampikam materi pelajaran terlalu buru-buru jalan ceritanya juga berbelit-belit, kalo kak usnul meyampaikan dengan cara gitu, nanti anak muridnya bingung, jadi kurang paham mereka dengan materi yang kk usnul sampaikan. Untuk metodenya sudah bagus, sepertinya murid-murid pada suka. Uda gitu, kak usnul harus bisa mengatur waktu, biar gak melebihi jam pelajaran yang uda d tentuin kak. (Inf. 1. G)	Berdasarkan pertemuan pada siklus I, kemampuan mengajar peneliti masih minim, sehingga masih terdapat banyak kekurangan, adapun kekurangan penliti yaitu, terlalu cepat dalam menejelaskan materi pembelajaran, peneliti juga kurang memperhatikan waktu pembelajaran, sehingga melewatkan waktu pembelajaran.
2.		Di kelas VIII-A2 ini, kesalaha yang kak usnul buat hampir sama dengan kesalahan di kelas sebelumnya, kak usnul terlalu mengejar waktu, harusnya kak usnul bisa jelaskan singkat dan jelas, santai aja kak waktu jelasin, jangan gerogi karna da bapak di sini. Hehe (Inf. 1.G)	

Lampiran 6

Informan : Guru / Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Guru	Kesimpulan
1.		<p>Nah, ini bagus kak, murid-murid juga kelihatan senang dengan strategi yang kak usnul gunakan, apalagi tadi pake video gitu serius mereka memperhatikan tayangan vidionya. Penggunaan waktu yang kak usnul gunakan juga uda bagus, walaupun agak kelebihan sedikit. semoga kali ini ada peningkatan hasil belajar murid-murid ya kak. (Inf. 1.G)</p>	<p>Pada siklus II ini, Guru pamong mengatakan kepada peneliti bahwa sudah banyak melakukan kemajuan, peneliti sudah bisa memperbaiki semua kesalahan yang terjadi pada siklus I, namun masih ada sedikit kesalahan yaitu waktu yang sedikit terlewatkan, namun setidaknya untuk kali ini sudah terlihat bagus.</p>

Lampiran 7

Informan : Peserta didik/ Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Peserta Didik	Kesimpulan
1.		Saya senang bu dengan cara belajar ibu, tapi tadi ibu jelaskannya cepat-cepat, jadi kami bingung bu sama gambar yang mau kami buat, karna ibu cepat-cepat jelasinnya jadi cerita di gambar kami kebalek-balek bu. (Inf. 2. PD)	pada siklus I ini peneliti masih banyak sekali kekrangan dalam mengajar, salah satunya menjelaskan mataeri pembelajaran pada peserta didik, suara penliti dalam menjelaskan
2.		Saya kurang paham bu sama yang ibu jelaskan, ibu jelasinya cepat-cepat dah gitu suara ibu pelan, jadi saya yang di bangku belakang gak pala jelas dengarnya bu. (Inf. 3. PD)	materi kurang keras, sehingga tidak kedengaran hingga ke bangku paling belakang, peneliti juga terlalu terburu-buru dalam menjelaskan materi.
3.		Menurut saya bu, saya senang belajar dengan ibu, ibu ngajarnya beda pake gambar-gambar juga, saya suka gambar bu. Tapi waktunya kurang bu lama bu. (Inf. 4. PD)	pembekajaran, sehingga materi yang disampaikan berbelit-belit dan mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan, namun ada di
4.		Kalo saya bu, ibu cepat-cepat kali jelasinnya jadi saya belom pala paham sama yang ibu jelasin uda d suruh buat gambar. (Inf. 5. PD)	Mereka yang suka dengan metode ini, karna strategi yang di gunakan menggambar. Namun peneliti berusaha memperbaiki agar mereka lebih bersemangat

Lampiran 8

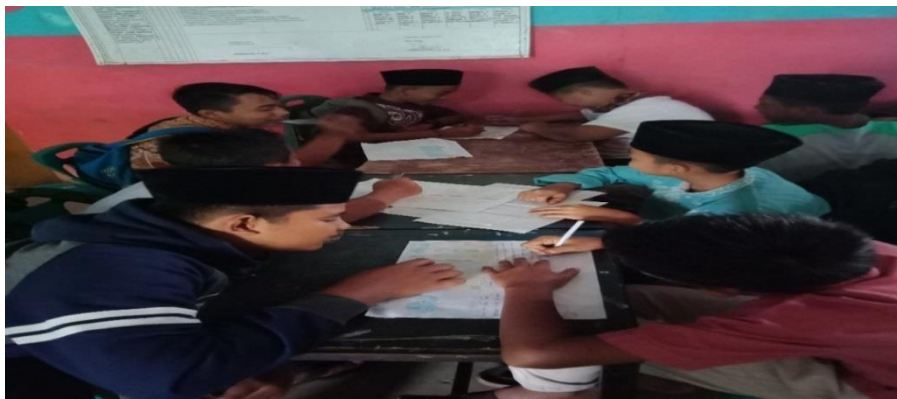
Informan : Peserta Didik/ Siklus II

No	Hari / Tanggal	Peserta Didik	Kesimpulan
1.		Menurut saya bu, penjelasan ibu tadi uda bagus, apalagi ibu pake vidio gitu kan, saya suka bu, lebih muda pahamnya, suara ibu juga uda mulai kuat, gak kayak minggu semalam, gak kedengaran bu, hehe (Inf. 2. PD)	Pada siklus II ini, peserta didik banyak yang sudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran mereka bersemangat ingin
2.		Kalo saya bu, ibu jelaskannya uda mulai santai, asik, pake becanda juga gak macam minggu semalam, cepat-cepat yakan we (Inf. 3. PD)	menggambar, peserta didik juga senang dengan tampilan vidio yang saya berikan, mereka benar-benar memperhatikan
3.		Menurut saya bu, cara ngajar ibu enak, uda hampir paham semua saya bu, gambar kelompok kami pun uda mulai bagus buk. (Inf. 4. PD)	Tayangan vidio tersebut, mereka nilai yang mereka hasilkan juga sudah meningkat.
4.		Menurut saya bu, belajar pake vidio gini terus gambar lagi, enak buk, gak gitu-gitu aja belajarnya. (Inf. 5. PD)	

PRE TES



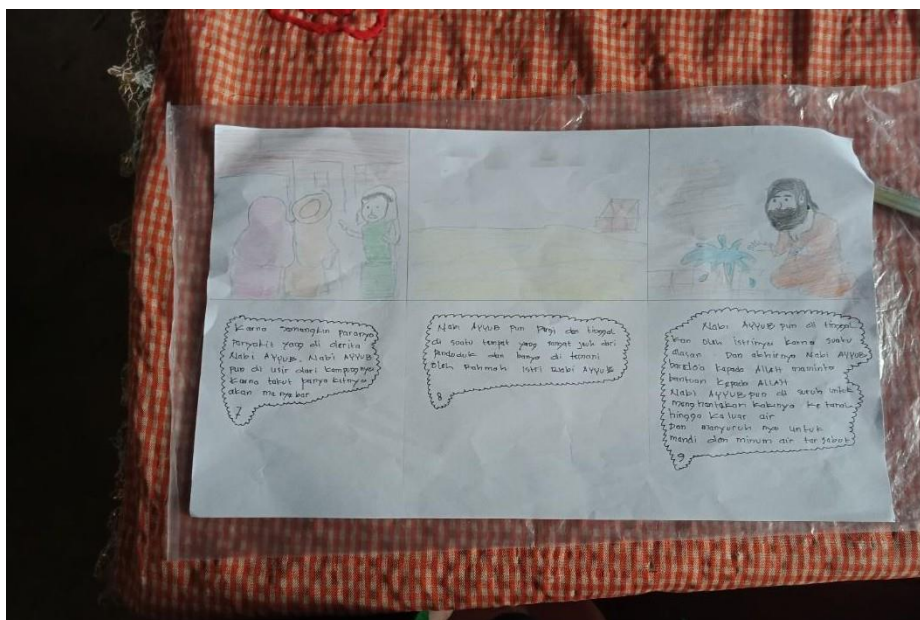
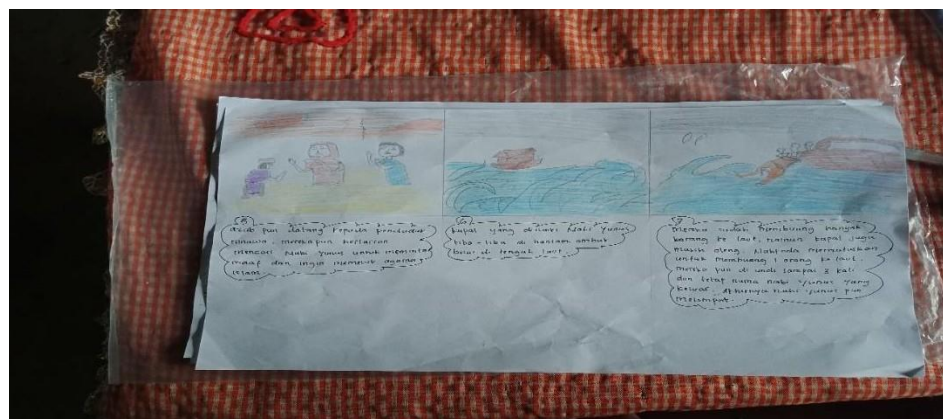
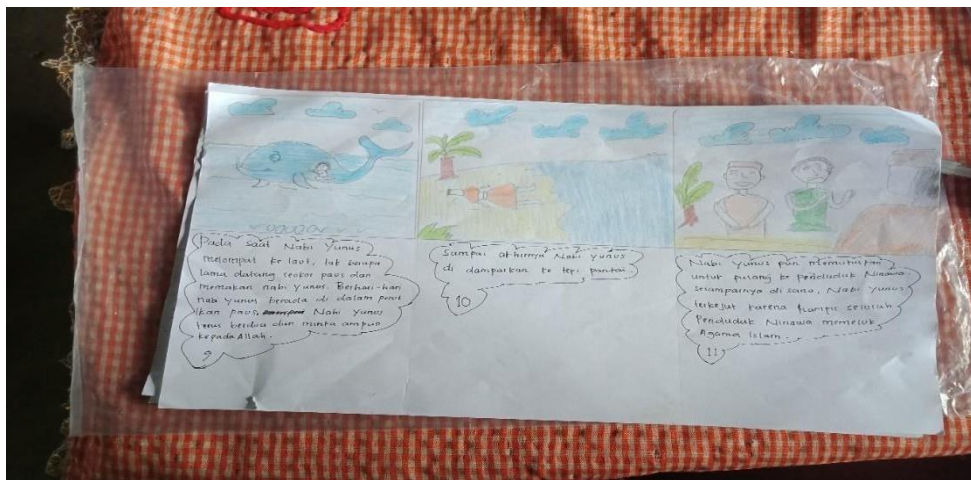
SIKLUS I

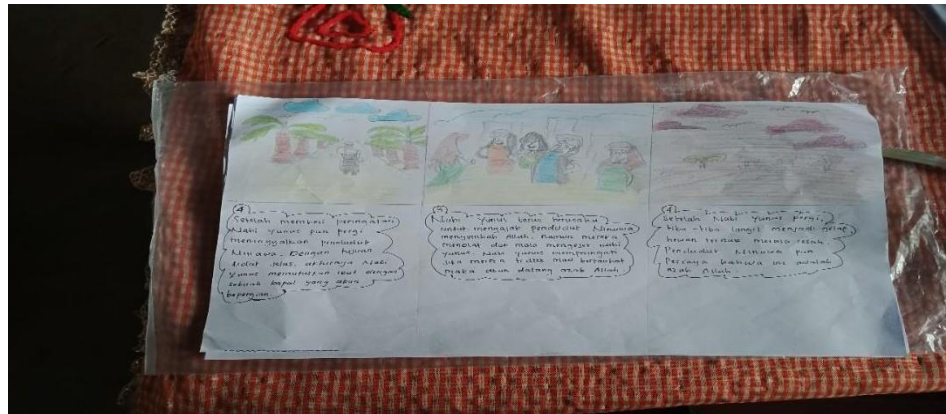
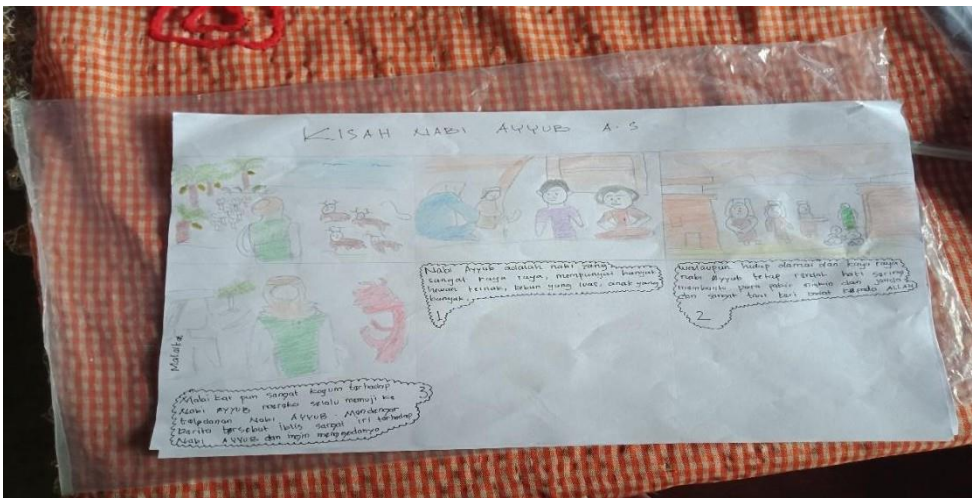
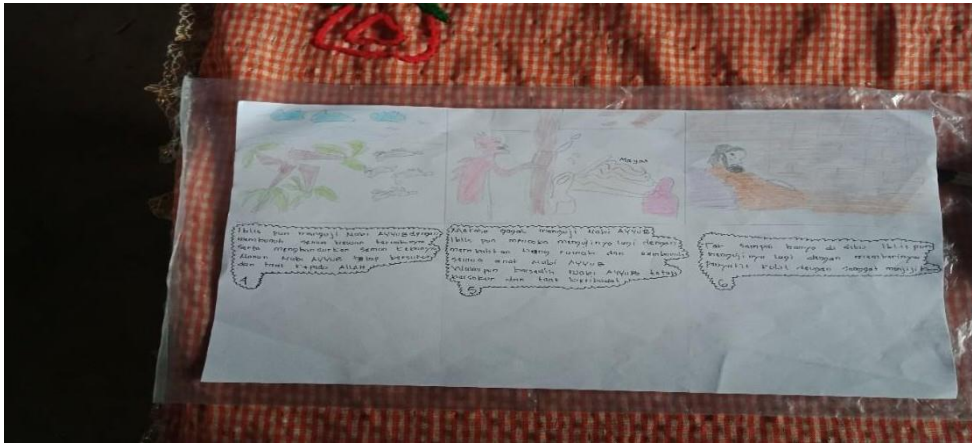


Presentase di Depan Kelas



SIKLUS II





Kisah Nabi Yunus a.s.



1. Nabi Yunus, diutus oleh Allah SWT di sebuah desa yang bernama Ninawa. Kampung Ninawa banyak sekali terdapat Patung berhala, hampir semua penduduknya menyembah berhala.

2. Puluhan tahun Nabi Yunus, menyiarkan ajaran Islam. Namun hanya ada tiga orang yang mau mengikuti ajarannya, yaitu Rabi' dan Tausi.



10. Dan akhirnya Nabi Yunus pun kembali ke kampungnya. Semua hartanya dibakar anaknya di lipat dan gendak oleh Allah.